

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK

DALAM NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Resty Safitriawana
NIM: 22290125785

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

T.A 1446H. / 2024 M.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA

كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Resty Safitriawana
 Nomor Induk Mahasiswa : 22290125785
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 Judul : Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
 Penguji I/Ketua

Dr. Zulhidah, M.Pd.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Khairil Anwar, MA.
 Penguji III

Dr. Alfizar, M. Si.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 22 /07/2024



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Resty Safitriawana
 NIM : 22290125785
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 22 Juli 2024

Penguji I,
Dr. Khairil Anwar, MA.
 NIP. 197407132008011011



 Tgl.: 23 Juli 2024

Penguji II,
Dr. Alpizar, M.Si
 NIP. 196406251992031004



 Tgl.: 23 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



 NIP. 19700422 200312 1 002



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata**, yg ditulis oleh sdr.

Nama : Resty Safitriawana
NIM : 22290125785
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

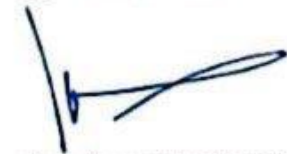
Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 22 Juli 2024.

Pembimbing I,
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP 196112301989031002



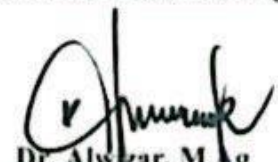
Tgl: 23 Juli 2024

Pembimbing II
Dr. Zamsiswaya, M. Ag
NIP 197001211997031003



Tgl: 23 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, M. Ag
NIP. 197004222003121002


PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata** yang ditulis oleh:

Nama : Resty Safitriawana
NIM : 22290125785
Program Studi : Pendidikan Agama Islam


untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 15 Juli 2024
Pembimbing I,



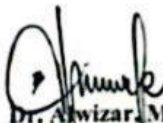
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 196112301989031002

Tanggal: 15 Juli 2024
Pembimbing II,



Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Awizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudari
Resty Safitriawana

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.


Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Resty Safitriawana
NIM : 22290125785
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 15 Juli 2024
Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 196112301989031002



Dr. Zamsiswaya, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudari
Resty Safitriawana

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

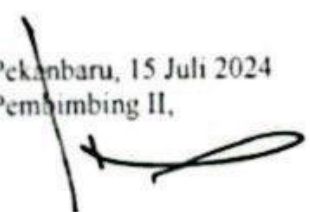
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Resty Safitriawana
NIM : 22290125785
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 15 Juli 2024
Pembimbing II,


Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Resty Safitriawana
NIM : 22290125785
Tempat Tanggal Lahir : Dumai, 13 Februari 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

inbaru, 13 Juli 2024



Resty Safitriawana
NIM 22290125785



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan serta rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata**" Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat beserta salam selalu penulis kirimkan kepada salah seorang hamba Allah yang sangat mulia yakni baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam yang sudah membawa kita sebagai ummatnya ke jalan yang tereng-menderang yakni agama Islam.

Syukur Alhamdulillah dalam menyelesaikan tesis ini dengan kerendahan hati yang penuh kesadaran penulis sampaikan bahwa tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terutama untuk kedua orang tua penulis yang sangat istimewa dan terkhusus untuk Suami tercinta serta keluarga yang senantiasa mendo'akan, memberikan semangat dan memberikan pengorbanan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dan semoga mereka selalu dalam lindungan Allah Subhanahuwata'ala. Terimakasih atas perhatian, pengertian, kasih sayang, serta cinta yang indah, dalam mewarnai hidupku. Semoga semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Seluruh keluarga besar saya atas dorongan dan motivasi secara moril maupun materis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih dengan penuh rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd Selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph.D Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Sekaligus Sebagai Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu tenaga dan pemikirannya untuk pelaksanaan penyusunan tesis ini. dan Ibunda Dr. Hj. Zaitun, M. Ag., selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Alwizar, M. Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang dari awal membimbing penulis dalam penulisan proposal penelitian, dan Ibu Dr. Eva Dewi, MA., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Zamsiswaya, M,Ag selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala dihadapan Allah SWT, Aamiin.
6. Karyawan/i Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan kemudahan dalam administrasi.
7. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada semua civitas Sekolah Islam Tahfidz Asyfa Tarai Bangun yang telah memberikan dorongan dan do'anya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 kelas B, semoga sehat selalu dan sukses buat kita semua
9. Kepada Keluarga Besar tercinta terutama untuk Adek adek dan sepupu-sepupu yang telah mendorong dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan Tesis ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam bentuk apapun, semoga mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamin Ya Rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 13 Juli 2024

Penulis

UIN SUSKA RIAU

Resty Safitriawana
NIM : 22290125785



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN

NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	
NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	
PERSETUJUAN KETUA PRODI.....	
SURAT PERNYATAAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	
ABSTRAK 3 BAHASA.....	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Identifikasi Masalah.....	12
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Teori Pendidikan Akhlak.....	16
B. Nilai.....	56
C. Novel.....	61
D. Penelitian Terdahulu.....	70
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	71
B. Sumber Data.....	71
1. Data Primer.....	71
2. Data Sekunder.....	71
C. Teknik Pengumpulan Data.....	73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data	73
BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Biografi Andrea Hirata	75
B. Riwayat Pendidikan Andrea Hirata.....	76
C. Karya dan Penghargaan Andrea Hirata	77
D. Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata	83
1. Akhlak Terhadap Allah SWT	84
2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	94
3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia	102
4. Akhlak Terhadap Lingkungan	
E. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Sang Pemimpi Terhadap Pendidikan Agama Islam	112
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	
TOEFL DAN TOAFL	
KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS	
KARTU KONTROL MENGIKUTI UJIAN TESIS	
BIODATA PENULIS	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988**

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Sā'	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Ẓal	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Ṣād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	-

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

III. Tā' marbūtah di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	-I
-----	<i>dammah</i>	ditulis	U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. Vokal Panjang

1	<i>Faḥḥah + alif</i>	ditulis	Ā
	جا هليه	ditulis	jāhiliyyah
2	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسي	ditulis	Tansā
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	Karim
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	Furūd

VI. Vokal Rangkap

1	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
2	بينكم	ditulis	bainakum
3	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	ditulis	Au
4	قول	ditulis	Qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

1	أنتم	ditulis	a'antum
2	أعدت	ditulis	u'iddat
3	لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
تشمس	ditulis	asy-syams

XI. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstrak

Resty Safitriawana (2024) : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang nilai Pendidikan akhlak didalam Novel Andrea Hirata, sang pemimpi dipilih karena dari segi nilai pendidikannya. karena novel Sang Pemimpi diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai- nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam pendidikan Agama Islam.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif karena data pada penelitian ini merupakan fenomena sosial. Penelitian ini dilakukan dengan apa adanya sesuai dengan yang ada, Pendekatan kualitatif dan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Dalam penelitian ini ditemukan empat nilai pendidikan akhlak dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata yaitu Dalam pengelompokkan ada empat nilai utama Akhlak yang sangat perlu untuk dikembangkan, di antaranya ada nilai Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Dalam lingkup nilai Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, nilai akhlak yang ditampilkan adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta bersyukur atas apa yang telah Allah SWT. berikan kepada kita. Dalam lingkup nilai Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, nilai akhlak yang ditampilkan adalah disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan gemar membaca. Dalam lingkup nilai Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia, nilai akhlak yang ditampilkan adalah peduli sosial, bersahabat/komunikatif dan cinta damai.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Akhlak, Sang Pemimpi, Novel, Andrea Hirata

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Resty Safitriawana (2024): The Values of Moral Education in Andrea Hirata's Novel, "Sang Pemimpi"

The goal of this research is to explore the significance of moral education in Andrea Hirata's novel, specifically focusing on Sang Pemimpi educational value. Because the novel Sang Pemimpi is known to provide a lot of inspiration for readers, this means that there are positive values that readers can take and realize in their daily lives, especially in Islamic religious education.

The type of research used in this study is qualitative, as it focuses on social phenomena. We conducted this research in line with established qualitative methodologies, aiming to gather comprehensive and meaningful data.

In this study, Andrea Hirata's novel Sang Pemimpi reveals four key moral education values: The novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata identifies four main moral values that require development: moral education towards Allah SWT, morals towards oneself, morals towards fellow human beings, and morals towards the environment. In the scope of moral education values toward Allah SWT, the moral values displayed are carrying out His commands, avoiding His prohibitions, and being grateful for what Allah SWT has done. Give it to us. In the scope of moral education values toward oneself, the moral values displayed are discipline, creativity, hard work, curiosity, and a love of reading. In the scope of moral education values toward fellow human beings, the moral values displayed are social care, friendship/communicativeness, and love of peace.

Keywords: Andrea Hirata, Sang Pemimpi , Novel, the Value of Moral Education

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Istilah “Pendidikan” merupakan kata yang tidak asing lagi untuk hampir setiap orang. Namun demikian, istilah ini lebih sering diartikan secara berbeda dari masa ke masa, termasuk oleh ahli yang berbeda pula. Seseorang mungkin menerjemahkan pendidikan sebagai sebuah proses latihan. Orang lain mungkin menerjemahkannya sebagai sejumlah pengalaman yang memungkinkan seseorang mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru yang lebih baik. Sebagaimana pendapat Prof. Lodge disebutkan, pendidikan dalam pengertian secara luas bahwa sebagai suatu pengalaman.¹

Hal itu, dikarenakan pendidikan diterjemahkan sebagai aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu ruhani meliputi pikir, karsa, cipta dan budi nurani, dan jasmani yang meliputi pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan. Atau mungkin pula diterjemahkan secara sederhana sebagai pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

¹TIM Dosen FIP-Malang,,hlm. 5.

latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.²

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat dan peradaban, karena Pendidikan selalu menjadi tumpuan untuk mengendalikan individu, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas³ masyarakat dan Pendidikan merupakan salah satu alat untuk memajukan suatu peradaban, dengan cara mengembangkan masyarakat dan mampu membentuk generasi yang mampu melakukan perubahan untuk mereka, jika kemajuan suatu bangsa terhambat, maka yang pertama yang harus di tinjau adalah sistem pendidikannya.

Kebutuhan manusia akan Pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam kehidupan, karena manusia tidak bisa di pisahkan dengan kegiatan Pendidikan, seperti yang di katakan oleh John Dewey “Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadi yang lebih baik agar hidup dengan disiplin⁴

Lembaga Pendidikan bukan hanya membentuk anak bangsa yang cerdas dalam ilmu pengetahuan saja, melainkan sekaligus juga harus mampu membentuk generasi yang memiliki akhlak yang baik seperti yang dijelaskan

²Rianto, S.Kom, *Pendidikan Dasar dan Dasar Pendidikan*(<http://www.rianto.com> email: mfo@rianto.com, di akses 15 April 2008).

³ Ridwan Abdul Sani, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm 5.

⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi “*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktuserta peradaban bangsa yang bermartabad dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab*⁵

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang teramat penting, baik manusia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab jatuh-bangunnya sebuah masyarakat bergantung kepada bagaimana akhlaknya. Manusia yang berakhlak mulia, dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya, dapat mengalahkan tekanan hawa nafsu syahwat dan berpegang teguh pada sendi-sendi keutamaan. Suri tauladan yang diberikan oleh Rasulullah selama hidup beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al-Qur‘an.⁶

Akhlak mendorong manusia untuk menjalani kehidupan sebaik mungkin sesuai dengan rancangan Tuhan, yaitu hidup suci dengan kesadaran penuh bahwa kita adalah bagian dari kemanusiaan universal, bagian dari seluruh umat manusia di muka bumi. Begitu pentingnya peran akhlak dalam ajaran Islam, sehingga jatuh-bangunnya sebuah masyarakat bergantung pada

⁵ Sani, *Pendidikan Karakter*.... hlm 6

⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajawali Perss, 2011), hlm 349.

akhlakunya. Apabila akhlakunya baik, maka sejahteralah kehidupannya. Namun, bila akhlakunya rusak, maka rusaklah kehidupannya.

Akhlak bukanlah sesuatu yang tetap namun bisa berubah, dari akhlak yang buruk menjadi baik, bahkan akhlak yang tadinya baik bisa menjadi buruk apabila banyak pengaruh buruk disekelilingnya. Menurut M. Yatimin Abdullah manusia bisa memiliki akhlak yang baik melalui dua cara, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, melalui karunia Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, serta nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan tanpa melalui proses pendidikan. Manusia yang tergolong ke dalam kelompok ini adalah para Nabi dan Rasul Allah. *Kedua*, melalui cara berjuang secara bersungguh-sungguh (*mujahadah*) dan latihan (*riyadhah*), yakni membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia. Hal ini dapat dilakukakn oleh manusia biasa, yaitu dengan belajar dan terus-menerus berlatih.⁷

Jika melihat kualitas dan kondisi Pendidikan di abad sekarang ini, dan melihat persoalan yang dihadapi oleh Pendidikan maka hampir semua orang setuju bahwa Pendidikan Agama, Pendidikan Islam yang dijadikan pedoman untuk Pembentukan Akhlak khususnya untuk menjadi benteng utama dalam mengaja moralitas manusia. Selain itu Pendidikan akhlak telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Pesrpektif Al-Qur'an (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 21.

menjadi isu penting dalam konteks masyarakat modern. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan globalisasi telah membawa tantangan baru bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai dilema moral. Konflik, ketidakadilan, dan nilai-nilai hedonis semakin merajalela dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penting bagi pendidikan untuk berperan aktif dalam membentuk karakter yang unggul dan berakhlak mulia pada generasi muda.

Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian para guru dan orang tua merupakan persoalan Akhlak, akhlak yang semakin hari semakin membuat gelisah dikarenakan banyaknya permasalahan yang timbul oleh akhlak yang buruk, yang menyimpang dari nilai-nilai moral.

Akhir akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca berita perbuatan kriminalitas, yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Seperti kasus-kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat, seperti, pencurian, begal, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan bahkan sampai kasus pembunuhan, yang pelakunya dominan para remaja yang masih labil, seperti kasus begal yang terjadi di Pekanbaru Provinsi Riau, seorang remaja yang berusia 17 tahun melakukan kriminalitas berupa begal, yang meresahkan Masyarakat di Pekanbaru belum lagi di kota-kota besar lainnya. Disini dapat kita lihat betapa mirisnya akhlak para remaja, sehingga perlu Pendidikan akhlak yang begitu intens.⁸

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁸<https://sumut.jpnn.com/sumut-terkini/4108/empat-begal-sadis-di-medan-diringkus-polisi-seorang-pelaku-masih-remaja?page=2>

Hal ini disebabkan oleh ulah para remaja yang masih dalam proses mencari jati dirinya. Seperti kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya kasih sayang, dan kurangnya pembinaan moral dan akhlak. Pembinaan moral ataupun Agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu di lakukan sejak kecil, sesuai dengan umumnya karena setiap anak yang lahir itu belum mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, mereka juga belum mengerti batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya.⁹

Sejak zaman dulu, ajaran agama telah mengemukakan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari konsep pendidikan akhlak. Namun, dalam era kontemporer, globalisasi dan kemajuan teknologi telah menciptakan dunia yang semakin terkoneksi, namun juga berpotensi mengaburkan garis-garis etika tradisional. Fenomena ini menuntut suatu pendekatan pendidikan yang holistik, yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai luhur dari berbagai tradisi agama dan budaya, serta menggabungkannya dengan konteks zaman Milenial. Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks memperlihatkan bahwa sekolah bukan hanya tempat untuk menyampaikan informasi akademis, tetapi juga harus berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas. Proses pendidikan harus membawa siswa melewati refleksi moral dan pemahaman diri, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi kehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹ Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021), hlm 347.



Sementara Pendidikan akhlak tidak bisa dipisahkan dari ruang lingkup pendidikan Islam, sebab Pendidikan akhlak bertujuan untuk mencapai akhlak yang sempurna, dengan kata lain seorang muslim tidak dapat dikatakan sempurna agamanya apabila akhlaknya tidak mencerminkan akhlak yang baik.

Pentingnya pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan formal semakin mendapatkan perhatian dari para akademisi, pendidik, dan praktisi pendidikan. Berbagai penelitian juga menyoroti bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak yang efektif memiliki dampak positif terhadap kualitas kehidupan dan kesejahteraan sosial. Namun, ada kekurangan dalam literatur tentang bagaimana pendidikan akhlak seharusnya diimplementasikan dengan tepat, terutama dalam menghadapi dinamika perkembangan sosial dan budaya yang terus berubah.

Dalam hal ini, pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting, karena pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mengoptimalkan semua potensi yang ada pada dirinya, diantaranya yaitu potensi akhlak, intelektual, dan jasmani. Dalam proses pendidikan usaha-usaha yang dilakukan oleh Rasulullah dalam menyampaikan seruan agama dengan berbagai cara seperti memberikan contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak¹⁰

¹⁰ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hlm 27.

Pendidikan akhlak haruslah dilakukan secara intensif, agar anak-anak didik dapat membentengi perkembangan jasmani dan rohaninya dengan ilmu-ilmu Agama, yang ia peroleh di Pendidikan formal ataupun dalam lingkungan hidupnya. Pergaulan anak didik baik dilingkungan rumah tangga ataupun di lingkungan sekolah harus mendapat perhatian dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga anak didik benar-benar mendapatkan bimbingan akhlak yang mulia seperti yang di terangkan oleh Allah Swt dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: Ajarkan kepada jalan Tuhanmu dengan cara bijaksana dan nasehat yang baik

Mengingat pentingnya Pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya yang serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Pendidikan akhlak di sini berfungsi sebagai acuan bagi individu dalam menetapkan mana yang baik dan buruk, sehingga dapat menerapkan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk.

Selain Al-Qur'an dan Hadits sebagai acuan utama dalam pendidikan akhlak terpuji dalam rangka untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak, maka seyogyanya segala daya upaya dilakukan, melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Banyak sekali sumber belajar yang dapat digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



untuk dapat menarik simpati peserta didik, salah satunya yaitu melalui sumber belajar bahan bacaan, meliputi buku, majalah, novel, koran, manuskrip dan sebagainya. Salah satu karya sastra yang sampai saat ini, masih sangat menjadi trend dan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi para generasi muda yaitu Novel. Jako Sumardjo menyatakan bahwa novel merupakan karya sastra yang paling banyak dibaca daripada bentuk yang lain semisal puisi¹¹

Salah satu novel yang populer karya Andrea Hirata adalah Sang Pemimpi Novel Sang Pemimpi ini merupakan novel yang membahas tentang perjuangan kehidupan seorang anak yang di besarkan di Kampung yang Sangat Terpencil yang Memiliki mimpi dan setiap orang berhak untuk sukses tanpa melihat status seseorang, kemudian novel ini membuka cakrawala tentang pentingnya memiliki sifat keberanian tidak menyerah walaupun dalam himpitan ekonomi harus tetap berusaha untuk mencapai kesuksesan, selain itu novel ini di dalamnya terdapat nilai nilai Pendidikan, didalam novel ini tidak hanya tentang Pendidikan, namun juga terdapat unsur-unsur moralitas ekonomi, yang mana di dalam novel ini memperlihatkan kisah seseorang yang memiliki mimpi yang kuat untuk meraih kesuksesan.¹²

Tidak hanya itu di dalam novel ini juga terdapat nilai nilai Pendidikan Akhlak,. Belum ada penelitian yang meneliti tentang Pendidikan akhlak yang terkandung di dalam Novel sang pemimpi ini, sehingga perlu dilakukan

¹¹ Joko Sumarjo, *Konteks Sosial Novel Indonesia* (Bandung: Alumni, 1999). hlm 11.

¹² Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, (Jogjakarta: 2006)., hlm. 235

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengkajian lebih mendalam tentang nilai nilai Pendidikan akhlak yang terkandung didalam novel Sang Pemimpi, karena ini sangat relevan dengan fokus permasalahan yang di hadapi dalam dunia pendidikan abad sekarang ini, yaitu krisisnya moral dan akhlak selain itu isi dari novel ini sangat menarik dan beragam sehingga ini perlu diteliti lebih lanjut. Dan ini juga merupakan alasan peneliti ingin menganalisis lebih mendalam tentang nilai nilai Pendidikan akhlak yang ada pada novel Sang Pemimpi.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam, dalam bentuk Karya Ilmia Tesis Yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul dalam penelitian ini maka perlu terlebih dahulu di jelaskan beberapa istilah yang terkait pada judul penelitian ini Adapun beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan

Nilai atau dapat disebut juga dengan *Value* dalam Bahasa Inggris, atau dalam Bahasa latin dapat juga disebut *valere*, yang memiliki arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan menjadi objek kepentingan¹³

¹³ Beni Ahmad Sebani. Hendra Akhidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009). hlm 33.

Selain itu nilai di tinjau dari segi terminology banyak para ilmuwan yang memberikan pengertian nilai dengan konsep yang berbeda-beda, contohnya seperti Kurt Baier, merupakan seorang sosiolog yang menafsirkan nilai dari sudut pandangnya sendiri yaitu tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada saksi dan tekanan dari masyarakat. Dia mendefinisikan nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala gejala, psikologis, seperti Hasrat, motif, dan sikap, berbeda pula dengan seorang ekonomian yang memandang nilai sebagai “harga”. Nilai nilai Pendidikan merupakan suatu pengajaran nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam Upaya mendewasakan diri manusia melalui Upaya pembelajaran¹⁴.

Oleh karena itu untuk kebutuhan defenisi nilai yang lebih sederhana, namun mencangkup secara aspek universal, yang terkandung dalam empat defenisi diatas, kita dapat menarik defenisi baru yaitu, nilai adalah suatu rujukan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan.¹⁵

Oleh sebab itu dapat kita Tarik kesimpulan nilai merupakan sesuatu yang berharga dan bermanfaat, serta memiliki dampak yang positif bagi khalayak banyak.

¹⁴ Muhamad Doni Sanjaya, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di Sma,” *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 5, no. 2 (2022), hlm 475–96.

¹⁵ Rohman Mulyana, *Mengertikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Akhlak

Akhlak berasal dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.¹⁶ Sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa melakukan pertimbangan pikiran.¹⁷ Oleh karena itu akhlak merupakan perilaku seseorang yang tertanam didalam dirinya yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu, baik itu perbuatan baik ataupun perbuatan buruk.

3. Novel

Novel merupakan akar kata dari novella yang berasal dari Bahasa Italia, novel adalah bentuk prosa baru yang melukiskan bagian dari kehidupan pelaku utamanya yang penting, novel merupakan sebuah cerita fiksi dalam bentuk prosa yang cukup Panjang, yang tokoh dan perilakunya merupakan cerminan dari kehidupan nyata.¹⁸

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di Tarik beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

¹⁶ Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997). hlm 15

¹⁷ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008). hlm 205.

¹⁸ Lulu Sendang Rezeki, "Analisis Majas Personifikasi Pada Novel *Ibuk Karya Iwan Setyawan*," *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)* 1, no. 2 (2021): hlm 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kurangnya perhatian pendidik terhadap nilai-nilai Pendidikan akhlak pada karya sastra padahal banyak sekali pengajaran yang dapat diambil dalam suatu karya sastra.
2. Pendidikan formal tidak dapat menjamin akhlak suatu anak dapat baik.
3. Kurangnya perhatian para pendidik terhadap konsep Pendidikan yang dikemukakan oleh para penulis novel.
4. Permasalahan akhlak sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari sehingga penting ditinjau dalam berbagai aspek.
5. Bagaimana Unsur Fiksi yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi tersebut.

D. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, maka perlu ada pembatasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Pembahasan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah mengenai nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi dan konsep Pendidikan yang ditawarkan Andrea Hirata.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana Andrea Hirata menggambarkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Sang Pemimpi?
3. Bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak dalam novel Sang Pemimpi terhadap Pendidikan Agama Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Andrea Hirata menggambarkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Sang Pemimpi
- c. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel sang pemimpi dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan pendidik dan peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam karya Andrea Hirata.
- b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang konsep Pendidikan yang ditawarkan Andrea Hirata.
- c. Dapat dijadikan rujukan para pendidik dalam melakukan Pendidikan akhlak melalui media karya sastra.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini secara sistematis terdiri dari beberapa bab dan sub-bab, secara gamblang sistematis penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : terdiri dari pendahuluan, merupakan gambaran secara umum dari rancangan penelitian ini yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : pada bab ini terdiri dari kerangka teoritis, yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami setiap makna pada teori yang telah disebutkan. Konsep Pendidikan Akhlak, Nilai, dan Novel Serta Penelitian Terdahulu.

BAB III : pada bab ini terdiri dari metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, yang terdiri dari data primer dan data sekunder dan Teknik Pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : pada bab ini terdiri dari hasil dan pembahasan kajian tesis ini yaitu biografi singkat Andrea Hirata serta analisis nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung didalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata, disini penulis akan deskripsikan secara rinci dan mudah di fahami

BAB V : Penutup, pada bab ini terdiri sari simpulan dari hasil penelitian, yang mana kesimpulan dari hasil kajian yang penulis teliti, dan selain itu pada bab ini terdapat pula saran, untuk para meneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. TEORI PENDIDIKAN AKHLAK

1. Defenisi Pendidikan

Kata Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*paedagogieí*” yang memiliki arti bimbingan yang di tujukan kepada anak, yang kemudian istilah ini di terjemahkan kedalam bahas inggris yaitu “*Education*” yang berarti pendidikan¹⁹ selain itu Pendidikan iala “a process of leading or bringing up” yaitu merupakan suatu jalan atau cara untuk memimpin atau membimbing, sedangkan Pendidikan dalam arti luas adalah semua perbuatan dan usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala perbuatan moril.²⁰

Istilah lain Bahasa Pendidikan yang umum kita gunakan sekarang dalam Bahasa arab adalah “*Tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Kata pengajaran yang dalam Bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya *allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam Bahasa arabnya *Tarbiyah wa ta’lim* silihat dari defenisi ta’lim di atas istilah Pendidikan mengandung makna terlalu sempit. Karena defenisi taklim hanya sebatas proses pentransferan ilmu dari guru ke murid hanya sekedar memberi tahu²¹ istilah

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet I (Jakarta: Kalam Mulia, 1994). hlm 5

²⁰ Soegarda Poerbakarajta dan Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm 257.

²¹ Tuti Awaliyah and Nurzaman Nurzaman, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa’id Hawwa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): hlm 25.

Pendidikan dalam konteks islam pada umumnya mengacu kepada tern *al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib*.

Pada dasarnya hakikat Pendidikan merupakan proses dimana seseorang dapat mengembangkan kemampuan, sikap, serta bentuk bentuk tingkah lakunya dilingkungan hidup. Pendidikan merupakan semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup²²

Adapun defenisi Pendidikan yang menitik beratkan pada aspek serta ruang lingkup yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, beliau menyatakan bahwa Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu perkembangan jasmani dan Rohani manusia, yang menuju terbentuknya kepribadian untuk menyiapkan peserta didik melalui pengajaran, serta bimbingan dan latihan bagi perannya dalam masa yang akan datang. Sehingga Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu aktifitas sosial yang penting yang berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu masrakat menuju kearah yang lebih baik, hubungan suatu Pendidikan dengan sosial sangatlah erat, sehingga Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi peradaban. Secara terminology parah ahli memberikan pengertian Pendidikan dari berbagai sudut pandang, ada yang melihat dari kepentingan serta fungsi yang di embanya, ada juga yang melihat dari sisi proses ataupun aspek yang terkandung di dalam Pendidikan.

Sedangkan dalam konteks islam istilah Pendidikan yang dikemukakan oleh Azyumadi Azrah, pengertian Pendidikan secara umum yang kemudian di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



²² muhamad Turmuzi, "Konsep Pendidikan Dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia," *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): hlm 264.

kaitkan dengan islam, sebagai suatu sistem keagamaan, menimbulkan istilah istilah baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik yang dimilikinya, pengertian Pendidikan islam yang totalitasnya secara inhern konotasi islam terbagi menjadi tiga *'Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta;dib'* yang harus di fahami secara Bersama-sama, ketiga istilah tersebut mengandung arti yang sangat mendalam menyangkut insan, dan Masyarakat maupun lingkungan, yang di dalam hubungannya berkaitan dengan Sang Pencipta²³

Lain halnya dengan Hasan Langgulung, yang melihat Pendidikan dari sisi fungsinya yaitu *pertama* dari pandangan Masyarakat yang menjadi tempat bagi berlangsungnya Pendidikan sebagai suatu Upaya penting pewarisan kebudayaan yang di wariskan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan Masyarakat tetap berlanjut. *Kedua* disisi kepentingan secara individu, Pendidikan di aratkan sebagai Upaya pengembangan potensi potensi yang tersingkap dalam diri manusia.²⁴

Selanjutnya menurut imam Al-Ghazali seorang hujjatul islam mendefenisikan Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia pada masa kejadian nya sampai akhir hayatnya yaitu dengan melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara beratahap, yang dimana proses pengajaran itu sendiri menjadi tanggung jawab orang tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³ Azyumadi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Moderasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 5.

²⁴ Saifudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kotemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm 3.

dan masyarakat mencapai makrifatullah sehingga menjadi manusia yang sempurna (*Insan Kamil*)”²⁵

Menurut John Locke seorang tokoh filosofis dari Inggris yang menganut aliran *Empirisme* ia berpendapat bahwa anak lahir keatas dunia ini sebagai kertas kosong atau sebagai meja yang berlapis lilin (*tabula rasa*) yang belum ada goresan di atasnya sehingga aliran ini juga disebut aliran *tabula rasa*. Kertas kosong atau meja lapis lilin itu dapat ditulis sekehendak mungkin. Menurut teori ini, kepribadian didasarkan kepada lingkungan Pendidikan yang didapatnya, atau perkembangan jiwa seseorang bergantung pada Pendidikan dunia luar pada umumnya disebut lingkungan, baik lingkungan hidup maupun lingkungan mati, lingkungan hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, sedangkan lingkungan mati meliputi benda-benda mati, dan setiap lingkungan memiliki situasi tersendiri. Ada situasi ekonomi, social, kebudayaan, dan keagamaan. Dan Pendidikan dengan segala aktifitasnya merupakan salah satu lingkungan anak didik.²⁶

Menurut teori *empirisme*, pendidikan dapat membuat sekehendak hati dalam membentuk pribadi anak didik untuk menjadi apa saja yang sesuai yang diinginkannya. Sama halnya seperti pemahat patung kayu, atau patung batu, yang dapat membentuk menurut pemahat tersebut, oleh karena itu aliran ini menekankan Pendidikan bersifat optimis. Disamping hal itu terdapat juga tokoh Pendidikan lain yang mempunyai pandangan hamper sama dengan John Locke, yaitu *Plato*. Seorang ahli filsafat Yunani, berpendapat bahwa

²⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 56.

²⁶ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang manusia dilahirkan dengan jiwa dan watak yang hampir sama yaitu suci dan bersih. Pendidikan dan lingkunganlah yang akan membentuk seorang manusia berbeda-beda.²⁷

Dari beberapa istilah Pendidikan di atas, jikalau dilihat lebih jauh, meskipun Batasan para ahli sekilas berbeda, namu dapat di Tarik benang merah bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha pengembangan kualitas diri insan dalam berbagai bidang. Jadi Pendidikan merupakan pengembangan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan diri, melalui pengajaran dengan nilai nilai yang mendidik menuju kedekatan diri kepada Sang Pencipta untuk menjadi manusia sempurna.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak secara Bahasa (*etimologi*) berasal dari kata Bahasa Arab, yaitu merupakan jamak dari kata *Khulukun* yang memiliki makna budi pekerti, perangai tingkah laku serta tabiat. Kata tersebut mengandung segi segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang memiliki arti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta demikian pula dengan *makhlukun* yang berarti yang di cipta,²⁸

Sedangkan secara *Epistimologi* istilah Akhlak dapat diartikan berbagai perspektif, ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian Akhlak sebagai berikut:

- a. Menurut Ibnu Maskawaih, beliau mengatakan Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-

²⁷ Ibidh hlm 59

²⁸ Zulkifli & Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus mensucikan Diri*, ed. Modana Khairunisa (Depok Seleman Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm 3.

perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²⁹ Keadaan ini terbagi mejadi dua, pertama da yang berasal dari tabiat aslinya dan yang kedua sesuatu yang di peroleh dari suatu kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi pada awalnya itu melalui pikiran dan suatu pertimbangan yang dilakukan secara rutin dan menjadi suatu kebiasaan.

- b. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak merupakan sesuatu sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah, dan tidak memerlukan pertimbangan suatu pikiran. Oleh karena itu jika sifat tersebut melahirkan suatu Tindakan yang baik dan terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan dengan akhlak baik, namun sebaliknya jika perbuatan yang tercela yaitu dinamakan dengan akhlak buruk.³⁰
- c. Begitupun menurut Al-Faidh Al-Kasyani yang mengungkapkan bahwa akhlak merupakan suatu ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri yang terdapat di dalam jiwa, yang muncul dari perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.³¹

Lain halnya dengan Sa'adudin yang mengungkapkan akhlak terdiri dari tiga makna yaitu *Tabiat, adat, dan watak*.

²⁹ Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak Wa Thathharir Al-A'raq* (Beirut: Maktabah Al-Hidayah wa nasyir, n.d.), hlm 52.

³⁰ Zulkifli & Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus mensucikan Diri...*, hlm 4.

³¹ Ibidh hlm 5

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Tabiat merupakan suatu sifat yang ada pada diri manusia yang terbentuk oleh diri manusia tanpa dikehendaki dan di upayakan.
- b. Adat, merupakan sikap yang ada dalam diri manusia yang di ungkapkannya melalui Latihan, yaitu berdasarkan keinginan.

Watak, yaitu cakupan yang meliputi hal-hal yang menjadi tabiat yang di upayakan sehingga menjadi adat.

Dari beberapa istilah di atas dapat kita fahami akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang pada dirinya akan terlahir perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui pemikiran, pertimbangan dan penelitian terlebih dahulu, jika perbuatan tersebut melahirkan perbuatan terpuji maka dia disebut dengan akhlak baik, namun sebaliknya jika keadaan itu melahirkan perbuatan tercela maka itu dinamakan dengan akhlak buruk. Selain itu melalui akhlakulkarimah juga merupakan tindakan yang menginfestatif dari keimanan manusia, yang menjadi sebagai modal manusia untuk berperilaku, dan menjalankan kehidupan sehari-hari, baik itu perilaku dengan berhubungan dengan tuhan, maupun hubungan dengan sesama manusia serta lingkungan, dengan demikian di dalam menghadapi suatu persoalan dalam kehidupan sehari hari tidak dilakukan dengan gegabah dan terburu-buru, secara frontal tanpa perhitungan.

3. Konsep Pendidikan Akhlak

Sebelum lebih lanjut mengenai konsep Pendidikan akhlak, dari beberapa istilah yang telah di uraikan secara terperinci dapat disimpulkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendidikan akhlak merupakan suatu Pendidikan yang mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, yaitu suatu tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan suatu kebiasaan oleh seseorang sejak dini, sampai menjadi dewasa dan bijak dalam menjalani kehidupan.

Menurut Ali Abdul halim Muhammad, Pendidikan akhlak merupakan Pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan ke zaliman serta perdamaian dan peperangan, islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip tersebut yang membuat manusia mampu menjalani kehidupan, dengan demilian manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan di akhirat serta mampu berinteraksi dengan makhluk dengan baik dan benar.³²

Sedangkan Pendidikan Akhlak yang di rumuskan oleh Ibnu Maskawaih, Pendidikan akhlak merupakan upaya kearah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang melalui Pendidikan akhlak ini kriteria benar dan salah yang menilai perbuatan yang dilakukan merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Pemikiran Ibnu Maskawaih dalam Pendidikan kahlak termasuk salah satunya yang mendasari dalam bidang Pendidikan, konsep moral yang ditawarkan oleh Ibnu Maskawaih sangat berhubungan erat dengan masalah roh, dengan kebijakan-kebijakan yang mempunyai tiga bagian pembawaan

³² Halim Mahmud Ali Abdul, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insan Pers, 2004), hlm 121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu rasionalitas, keberanian dan Hasrat. Selain itu roh juga memiliki tiga macam kebajikan yang saling berhubungan dengan kebijaksanaan keberanian dan kesederhanaan.³³ Poin penting dari konsep Pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih merupakan memusatkan tingkah laku manusia, tingkah laku manusia yang terbagi menjadi dua yaitu tingkah laku yang baik dan serta kurang baik, tingkah laku yang baik merupakan tingkah laku yang cocok dengan esensi manusia diciptakan, sebab baginya manusia merupakan kecenderungan buat menggemari kebaikan dari pada keburukan.

Sedangkan hujatul Islam Imam Al-Ghazali mengemukakan konsep Pendidikan akhlak itu terdiri dari dua yaitu sistem Pendidikan formal dan non formal, Pendidikan ini berawal dari lingkungan keluarga yaitu Pendidikan non formal, yaitu melalui memelihara makanan yang di konsumsi, selanjutnya apabila anak telah Nampak daya hayalnya untuk membeda-bedakan sesuatu (*tamyiz*) maka orang tua perlu mengarahkannya ke hal yang positif, selain itu imam Al-Ghazali juga menganjurkan dengan metode cerita (hikayat) dan keteladanan (*uswah al Hasanah*), selain itu anak juga harus dibiasakan melakukan suatu hal yang baik, disamping itu pergaulan anak pun perlu di perhatikan, karena pergaulan dan lingkungan ini memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian seorang anak, hal ini sesuai dengan ungkapan Al-Ghazali³⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³³ Nisrokha, "Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih," *Jurnal Madaniyah* 1 (2016): hlm 111.

³⁴ Sungkowo, "Konsep Pendidikan Akhlak(Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat)," *Nur El-Islam* 1, no. 1 (2014), hlm 43.

”bila sudah mencapai usia sekolah, maka kewajiban orang tua adalah memasukan anaknya kesekolah yang baik, dimana diajarkan Al-Quran hadits, dan hal hal yang bermanfaat, selain itu anak perlu dijaga agar tidak terperosok ke pada hal hal yang negative, dan jika anak itu melakukan kesalahan jangan di bukakkan di depan umum, bila terulang lagi, diberi sanksi yang lebih berat dari semestunya, anak juga memiliki hak istimewa dalam hal bermain, namun permainan yang mendidik selain sebagai hiburan bagi anak.”

Pendapat yang di ungkapkan Al-Ghazali senada dengan pandangan Muhammad Qutub, di dalam sistem Pendidikan Islam, metode ini meliputi keteladanan, nasehat, hukuman, cerita, dan pembiasaan, selain itu bakat seorang anak juga perlu digali dan di salurkan dengan berbagai kegiatan, agar waktu-waktu luang yang dimiliki oleh anak dapat bermanfaat bagi anak, hal ini sesuai dengan hadits nabi, agar anak didik memanah, berenang, dan menunggang kuda. Sementara itu lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sebagaimana hadis Rasulullah *“laki-laki itu tergantung temanya, maka hendaklah kalian melihat kepada siapa ia berteman”*. (HR. Abu Daus dan Tarmizi)

Perhatian Al-Ghazali terhadap faktor makanan baik anak orang tua anak merupakan hal yang menarik, karena ini menurutnya akan menjadi gen yang baik dan buruk bagi perkembangan generasi, demikian pula Pendidikan daruma dan pergaulan, selain itu Pendidikan formal Al-Ghazali menyaratkan adanya seorang guru atau mursyid yang memiliki kewajiban

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



antara lain, mencontoh Rasulullah, tidak meminta imbalan dan bertanggung jawab atas ilmunya, hendaknya ia membatasi pelajaran menurut pemahaman mereka, hendaklah seorang guru mengamalkan ilmu yang amal itu dilihat oleh mata hati. Selain itu kewajiban seorang murid menurut Al-Ghazali, dalam belajar seorang murid harus memprioritaskan kebersihan hatinya, dan tidak sombong karena ilmunya, dan tidak melawan guru, dalam belajar seorang murid janganlah menerjunkan dalam suatu Ilmu secara sekaligus, namun berdasarkan prioritas, semua ini diniatkan hanya untuk bertaqarub kepada Allah, bukan untuk memperoleh jabatan dan harta serta kesenangan dunia.³⁵

Dengan demikian maka Pendidikan akhlak dapat dikatakan dengan Pendidikan moral dalam diskursus Pendidikan islam telaah lebih dalam terhadap konsep Pendidikan akhlak yang telah di uraikan oleh parah tokoh Pendidikan islam di masa lampau seperti Ibnu maskawaih, Ibnu Sina, Al-Qabisi, Al-Ghazali dan Al-Zarnuji, tujuan punxak dari Pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif ini tiada lain penjelmaan sifat-sifat mulia tuhan dalam kehidupan manusia.

Kalau dirujuk pada pemikiran barat tentang akhlak, mereka mengartikan sebagai budi pekerti, dan moral adalah usaha melakukan suatu tindakna kebaikan sesuai dengan nilai-nlai luhur, agama adat istiadat, bahkan lahir dari hati yang suci dan Nurani yang jujur, hal ini akan dapat

³⁵*Ibid.* hlm 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk akhlak atau etika seseorang menjadi moralis (Budiman) karena dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana yang buruk.

Menurut Malcollm Brownlee menjelaskan tentang etika, moral, atau akhlak ialah perbuatan baik, seperti menolong, mencintai menyayangi, menghormati orang lain dan patuh dengan tata nilai. Dalam hal ini akhlak dalam pandangan Broenlee identik dengan makna etika dan moral dalam hal ini manusia dituntut memiliki sifat-sifat mulia namun tidak harus menghilangkan sepenuhnya sifat-sifat yang buruk seperti rasa benci dan rasa marah, agar manusia bisa menegakkan keadilan.³⁶

Secara etimologi istilah moral berasal dari Bahasa latin yaitu *mores* yang memiliki arti tata cara dalam kehidupan adat istiadat ataupun kebiasaan, karena pada dasarnya moral merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang mesti di patuhi, karena moral merupakan kaedah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungan bermasyarakat, oleh karena itu moral ini merupakan yang menjadi tolak ukur standar baik dan buruk bagi setiap individu, yang membentuk nilai-nilai social budaya agar individu tersebut menjadi yang lebih baik, moralitas merupakan aspek kepribadian yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupan ber Masyarakat, agar harmonis, adil, dan seimbang serta damai dan rukun.³⁷

Sekain itu Lawrence E Kohlberg menjelaskan tentang moral, merupakan perbuatan yang bersifat rasional, Keputusan moral bukanlah soal

³⁶ Inu Kencana Syafie, *Pengantar Filsafat* (Bandung: Rineka Cipta, 2007). hlm 16.

³⁷ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008). hlm

perasaan atau nilai melaiikan selalu mengandung suatu tafsiran kognitif terhadap keadaan delima moral, dan bersifat konstruksi kognitif, yang bersifat aktif terhadap titik pandang setiap individu sambil mempertimbangkan segala macam tuntutan, hak, kewajiban, dan keterlibatan setiap pribadi terhadap sesuatu yang baik dan adil.

Dalam hal ini Malcowmll dan Laurence, mengonsepan sejumlah tahap tahap perkembangan moral sesuai dengan paparan sebagai berikut pertama tahap pramoral, ini ditandai bahwa anak belum menyadari ketertarikanya dengan atauran, kedua tahap konvensional, yang ditandai dengan berkembangnya kesadaran akan ketaatan pada kesukaan. Ketiga tahap otonomi, tahap ini ditandai dengan berkembangnya keterkaitannya aturan yang didasarkan pada resiprositas³⁸.

Tidak hanya itu Laurence juga memaparkan tahap tahap moral menjadi dua tingkatan, yaitu tingkatan prakonvensional dan tingkatan konvensional, yang mana pada tingkatan prokonvensional ini anak sangat tanggap terhadap aturan-aturan budaya dan ungkapan ungkapan budaya, mengenai baik dan buruk serta benar dan salah dalam suatu Tindakan, hal ini dipaparkan dari segi akibat fisik atau kenikmatan perilaku anak itu sendiri, seperti hukuman, keuntungan, dan pertukaran kebaikan, dalam tahapan ini perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan yang merupakan cara untuk memuaskan kebutuhannya sendiri, dan kadang kadang juga kebutuhan orang lain, karena hubungan antara manusia

³⁸ Inu Kencana Syafiie, *Pengantar Filsafat*, hlm 16-17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipandang seperti hubungan pasar yang berorientasi pada untung rugi disini terdapat suatu keawajaran Tindakan yang bersifat persiprositas, kemudian yang kedua yaitu tingkatan konfensional, pada tahapan ini, hanya menurut harapan keluarga, atau kelompok atau Masyarakat. Semuanya itu dipandang hal yang bernilai dalam dirinya sendiri tanpa memikirkan akibat yang akan muncul, sikapnya bukan saja konformitas terhadap pribadi dan tata tertib sosial, melainkan juga loyalitas terhadap orang lain dan secara aktif mempertahankan mendukung, dan membenarkan seluruh tata tertib itu serta mengidentifikasi dengan orang tua atau kelompok yang terlibat.

4. Dasar Pendidikan akhlak

Dasar merupakan landasan ataupun pondasi, yang menjadi sandaran bagi suatu aktivitas, karena dasar merupakan tempat berdirinya sesuatu, fungsi dari dasar ialah untuk memberikan arahan sesuatu kepada tujuan yang akan di capai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu³⁹ setiap Pendidikan memiliki dasar nya tersendiri, dasar-dasar dalam suatu Pendidikan adalah nilai social kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan as-sunnah, ataupun prinsi yang mendatangkan kemanfaatan dan memajukan kehidupan bangsa.

Didalam Agama Islam dasar pokok dari akhlak terdiri dari dua unsur yang menjadi landasan yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Baginda Rasulullah Saw.

1. Al-Qur'an

³⁹ Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Quran Merupakan kalamullah, yang di turunkan kepada baginda Rasulullah Saw, yang disampaikan melalui perantara malaikat Jibril, yang tertulis didalam mushaf yang disampaikan kepada manusia secara miutawatir, yang bernilai ibadah bagi yang membacanya, pada dasarnya Al-Qur'an ini merupakan peoman yang besar bagi kehidupan dan kebudayaan manusia, terutama dalam bidang keharmonian, karena Al-Qur'an merupakan kitab Pendidikan kemasyarakatan, akhlak, dan spiritual, Al-Qur'an berfungsi sebagai dasar Pendidikan akhlak yang utama, karena dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya :

Pertama Al-Qur'an sebagai kitab Pendidikan semua umat manusia, karena al-qur'an merupakan pedoman hidup, yang mengatur semua seluk beluk dan Tindakan manusia.

Kedua ditinjau dari segi fungsinya, Al-quran sebagai *al-huda, alfurqon, al-hakim, al-hayyina, as-syifa* dan Al-quran *rahmatan lil'alamin*, dengan fungsi Pendidikan dalam arti yang luas.

Ketiga dilihat dari segi isi kandungannya, al-quran berisi ayat-ayat yang memiliki isyarat tentang berbagai aspek Pendidikan, selain itu didalam nya Allah mengenalkan dirinya sebagai *Rabb* atau *al-murabbi*, yakni sebagai pendidik dan orang pertama kali yang di didik diberikan pengajaran oleh Allah iala nabi Adam As. Al-quran sendiri secara normative juga mengungkapkan lima aspek Pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kehidupan manusia, Pendidikan menjaga Agama, Pendidikan menjaga keturunan, Pendidikan menjaga jiwa, Pendidikan menjaga akal fikiran, dan Pendidikan menjaga harta benda dan kehormatan.

2. As Sunnah

Sebagai dasar Pendidikan akhlak yang kedua, as-sunn yaitu perbuatan perkataan Nabi Muhammad Saw, karena hadis nabi juga merupakan penjelasan dari al-quran terutama masalah-masalah yang dalam al-quran tersurat pokok-pokonya saja, as-sunnah merupakan pengertian Bahasa berarti tradisi, yang biasa dilakukan, atau jalan yang di lalui.

Selain itu dalam hadis juga di jelaskan yang artinya sesungguhnya aku (nabi Muhammad) di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Ahmad)

Didalam tuntunan islam sendiri telah di tetapkan tuntunan Al-Quran dan Sunnah lah yang menjadi sumber utama moral yang menjadi kriteria dari suatu perbuatan baik dan buruknya suatu perbuatan seseorang.

Kedua dasar inilah yang mejadi landasan dan sumber dalam Pendidikan Akhlak, yang secara keseluruhan mengatur pola hidup manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai ciptaan Allah di muka bumi ini, akar dari akhlak islam itu sendiri adalah taqwa. Orang yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertaqwa akan mengetahui sungguh sungguh sumber Islam itu sumber dari akhlak dan taqwa adalah pusatnya.

Al-Qur'an dan Hadis menjadi pedoman hidup umat Islam dalam menjalankan roda kehidupan di atas dunia ini. Al-Quran sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW, sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Maka selaku umat Islam yang menjadikan Rasulullah sebagai Suri teladan dan panutan dalam hidup. Sebagaimana Firman Allah Swt Dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah

3. Adat istiadat

Adat istiadat merupakan salah satu sumber dasar Pendidikan akhlak, karena ini merupakan tindakan yang sering dilakukan oleh manusia berulang-ulang, sehingga ini menjadi kebiasaan, sebuah adat istiadat yang dilakukan sehari-hari, selalu menimbulkan dampak positif atau negatif, namun nilai adat itu sendiri berfungsi sebagai pedoman manusia untuk hidup bersama bermasyarakat, Dimana ia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggal. Apabila adat dan kebiasaan telah lahir dalam Masyarakat, atau pada diri seseorang, mudah melakukan apapun pekerjaan yang sudah dilakukan tersebut⁴⁰

5. Tujuan Pendidikan akhlak

Tujuan dari suatu Pendidikan sangatlah penting, apalagi Pendidikan merupakan ujung tombak untuk kemajuan suatu bangsa, ada beberapa tujuan Pendidikan akhlak menurut para ahli sebagai berikut:

Pertama menurut Barwamie Umarie, ia mengemukakan tujuan dari Pendidikan akhlak adalah Upaya membiasakan berperilaku baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari perbuatan yang buruk atau tercela, sedangkan menurut anwar Masy;arti akhlak pendidikan bertujuan untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan yang buruk, sehingga terciptalah tata tertib dalam kehidupan bermasyarakat, tidak saling membenci antar satu dengan yang lainnya dan tidak ada persengketaan antara sesama manusia.⁴¹

Selanjutnya abd ar Rahman saleh Abdullah, mengemukakan tujuan dari Pendidikan akhlak yaitu membentuk jasmania dan rohania serta juga mental beliau mengelompokkan tujuan Pendidikan kahlak menjadi tiga bagian, yaitu fisik material, Rohani spiritual, dan mental emotional. Semua ini harus diarahkan menuju kepada kesempurnaan, dan ketiganya harus tetap dalam satu kesatuan yang tidak terpisah-pisah.

⁴⁰ Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika* (Malang: UIN Maliki Pers, 2010). Hlm 99.

⁴¹ Anwar Mas'ari, *Akhlak Alquran* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm 23.

Kemudian Abdul Fatah Jalal menyatakan tujuan dari Pendidikan akhlak yaitu mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah, baik dengan pikiran, amal, ataupun perasaan. Hal ini juga senada dengan yang ungkapkan oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi, yang mengatakan tujuan dari Pendidikan akhlak yaitu untuk membentuk akhlak mulia, serta persiapan untuk menghadapi dunia dan akhirat, persiapan untuk mencapai rizki, menumbuhkan semangat ilmiah dan menyiapkan generasi yang profesional dalam bidangnya. Lebih lanjut al-Abrasyi menjelaskan tujuan Pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, dan berkeinginan keras dalam menggapai cita-cita, serta sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, beradab, jujur serta ikhlas. Secara sederhana pendidikan akhlak bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa serta menanamkan secara mendalam agar mendorong agar untuk mempunyai perilaku yang baik yang tertanam dalam dirinya. Pendidikan akhlak mempunyai landasan filosofis tertentu, manusia pada hakikatnya punya kecenderungan moral, sehingga manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, fikiranya dapat menjangkau cara dan jalan tujuan-tujuan tersebut.⁴²

Selanjutnya Al-Ghazali menyatakan tujuan Pendidikan akhlak yaitu mencapai *mardlatillah* (Ridha Allah) dan haruslah dihindari dari tujuan tujuan duniawi, karena tujuan duniawi ini dapat merusak seluruh proses Pendidikan, dan dapat mendangkal kan arti dari Pendidikan itu sendiri,

⁴² Rudi Ahmad Suryadi, "Tujuan Pendidikan Akhlak," *Jurnal Al-Azhari* 7, no. 02 (2021): 100–115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut Al-Ghazali Pendidikan dalam prosesnya haruslah mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah swt, dan kesempurnaan insani, mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu Bahagia dunia dan akhirat. Dengan bekal ilmu pengetahuan maka kebahagiaan seseorang di dunia akan di perolehnya, tentunya dengan menjalankan perintah-perintah Allah (beribadah) dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Imam Al-Ghazali memberikan penegasan bahwa ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan menjadi kendala dalam kehidupan Masyarakat, akan tetapi tergantung pada pengaplikasiannya di masarakat, apakah di gunakan untuk beribadah kepada Allah dengan Ikhlas, atau untuk sikap Tindakan yang tidak mulia seperti sombong, dan ingin memperoleh popularitas dan lain sebagainya.

Islam sendiri merupakan Agama yang universal mengatur semua seluk beluk manusia dalam kehidupan, agar lingkungan bersosial berjalan dnegan seimbang dan harmonis, oleh sebab itu salah satu jalan untuk menjebatani hal tersebut yaitu dengan cara Pendidikan, terlebih khusus Pendidikan akhlak, tujuan untuk menanamkna Pendidikan akhlak, sebagaimana yang di kemukakan oleh Nuquib Al-Attas, bahwa tujuan mencari ilmu pengetahuan itu adalah Upaya untuk menanamkan kebaikan pada diri manusia sebagai makhluk individu dan social, sedangkan dari tujuan akhirnya ialah menciptakan manusia yang baik berkhak mulia serat warga negara yang baik pula yaitu manusia yang beradab yaitu meliputi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan material dan spritual⁴³ selain itu menurut Al-Ghazali tujuan akhir dari Pendidikan kahlak ialah tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara kepada penekatan diri kepada Allah Swt, selain itu kesempurnaan insani yang bertujuan kedapa kebahagiaan dunia akhirat, tujuan Pendidikan akhlak yang dirumuskan Al-Ghazali di dasi oleh pemikiranya tentang manusia yang terdiri dari dua unsur yaitu *jasmania dan ruhania* , karena keduanya memiliki sifat yang berbeda namun saling mengikat, artinya berbeda dalam sifat namun sama dalam Tindakan. Jasad tidak akan dapat bergerak tanpa adanya ruh atau jiwa, begitupun sebaliknya.⁴⁴

Lain halnya dengan Ali Abdul Halim Mahmud yang mengatakan ada tujuh tujuan Pendidikan akhlak yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan insan-insan yang beriman dan selalu beramal sholeh.
2. Mempersiapkan insan yang beriman dan beramal sholeh yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran islam dan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah, dan melaksanakan apa yang di perintahkan serta menjauhi segala laranganbaik itu perbuatan keji, tercela dan mungkar.
3. Bertujuan untuk agar manusia mampu berinteraksi dengan baik dengan insan yang lain, baik itu dengan orang muslim maupun non.

⁴³ Naquib Al-Attas Muhammad, *Konsep Pendidikan Islam, Terj Haidar Bagir* (Bandung: Mizan, 1980), hlm 54.

⁴⁴ Nur Ahid, "Konsep Pendidikan Al-Ghazali : Urgensi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 2007. hlm 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mempersiapkan insan yang beramal sholeh, yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan Amar ma'ruf nahi mungkar dan berjuang fi sabilillah dengan ajaran islam.
5. Mempersiapkan manusia, yang merasa bangga dengan persaudaraan sesama muslim dan selalu memberikan hak hak persaudaraan tersebut.
6. Bertujuan untuk mempersiapkan manusia, agar saling menghargai dengan manusia yang lainya dan hidup dengan rukun serta damai.
7. Mempersiapkan manusia yang merasa bangga dan loyal kepada agama islam dan berusaha se maksimal mungkin demi tegaknya panji panji islam di muka bumi.⁴⁵

6. Metode Pendidikan akhlak

Dalam melakukan Pendidikan akhlak ada beberapa metode yang dapat di gunakan, metode yang di gunakan haruslah sesuai dengan usia dan tabiat, daya tangkap yang sejalan dengan situasi seperti yang diungkapkan Al-Ghazali “ sebagaimana seorang dokter, jika kalua mengobati orang yang sakit hanya dengan satu macam obat saja, niscayah akan membunuh kebanyakan orang yang sedang sakit, maka begitu pula guru, jika menunjukkan jalan kepada murid dengan satu macam saja dari latihan maka niscaya akan mematikan hati mereka, akan tetapi seyogyanya

⁴⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Al-Khuluqiyah* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm

memperhatikan tentang permasalahan murid, tentang keadaan umurnya, sifatnya dan latihan apa yang di sanggupinya berdasarkan demikian dibina dengan Latihan⁴⁶.

Uraian Al-Ghazali tentang metode Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu Praktis dan khusus, untuk membentuk akhlak mulia, ini menunjukkan bahwa untuk mengubah akhlak tercela anak adalah dengan menyuruhnya melakukan perbuatan yang sebaliknya yaitu mengajarkannya hal hal yang baik dan fositip. Sedangkan Ibnu Maskawai dalam mencapai akhlak yang baik ada beberapa metode yang ditawarkan⁴⁷. pertama kemauan yang sungguh-sungguh untuk berlatih secara rutin dan menahan diri (*Al-Adat Wa Al-Jihad*) agar tidak melakukan perbuatan tercela, ini merupakan cara untuk memperoleh keutamaan dan kesopanan yang sebenarnya sesuai dengan ketentuan jiwa, Latihan ini di tujukan agar manusia tidak mengikuti jiwa *Syahnaniyyat dan al-ghadabiyat* .karena kedua jiwa ini sangat berhubungan dengan alat tubuh maka, Latihan menahan diri dapat dilakukan dengan tidak memakan dan meminum yang membawa kerusakan pada tubuh, atau dengan berpuasa., Yaitu dengan menjadikan semua pengetahuan, pengalaman orang lain sebagai motifasi dan cerminan diri, agar menjadi manusia yang lebih baik dan menjauhi perbuatan perbuatan yang tidak terpuji.

Berkaitan dengan hal tersebut Zuhriyah Nurul menawarkan beberapa metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Akhlak yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan...*, hlm 100.

⁴⁷ Abdudinata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidik Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Metode keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Metode ini dapat dilakukan oleh seorang pendidik dengan memberi contoh, yaitu dengan cara bersikap baik dan bagaimana cara berbicara dengan sopan dan lain sebagainya. Dalam mendidik para sahabat, Rasulullah menggunakan metode salah satunya ialah metode keteladanan⁴⁸ para ahli pendidik berpendapat bahwa Pendidikan dengan metode keteladanan Pendidikan yang paling berhasil, hal ini disebabkan karena psikologi anak adalah peniru paling ulang. Oleh sebab itu, Allah mengutus Rasul-rasul-Nya untuk menjelaskan berbagai syariat, sebagaimana yang terdapat dalam QS. An-Nahl Ayat 43-44 sebagai berikut:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ ۴۳ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۚ ۴۴ ﴾

Artinya: dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, naka bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan. Jika kamu tidak mengetahui. Keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepada mu Al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (QS. An-Nahl: 43-44)

⁴⁸ Bukhori Umar, *Hadis Tarbawi : Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm 109.

Metode ini disebut juga dengan meniru yaitu suatu metode Pendidikan dan pengajaran, dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak didiknya, dalam al-quran kata teladan di proyeksikan dengan kata uswah, yang kemudian berkaitan dengan sifat Hasanah yang berarti baik.

Metode ini merupakan suatu metode Pendidikan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan kepada anak didik agar di tiru dan dilaksanakan, dengan demikian metode keteladanan ini bertujuan untuk menciptakan kahlak mahmudi pada peserta didik.

b. Metode ceramah

Metode ini merupakan metode penerangan secara lisan oleh seorang pendidik terhadap murid muridnya di kelas, dengan kata lain metode ceramah ialah penyajian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan.

c. Metode pembiasaan

Metode ini merupakan proses penanaman kebiasaan pada murid, sedangkan kebiasaan atau habit, merupakan cara-cara bertindak yang persistent, uniform dan hamper – hamper otomatis, hamper tidak disadari oleh pelakunya, dikarenakan telah menjadi kebiasaan dalam sehari hari⁴⁹ pembiasaan ini dilakukan untuk mempermudah seseorang dalam melakukannya, karena sejatinya

⁴⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang yang sudah terbiasa melakukan sesuatu akan mudah dengan senang hati, melakukan hal tersebut, di bandingkan dengan seseorang yang tidak terbiasa. Maka kegiatan pembiasaan ini merupakan kegiatan yang positif seperti, ibadah, etika, dan lain lain hendaknya dilakukan sedini mungkin agar menjadi suatu kebiasaan.

Metode ini dapat kita ilustrasikan, jika seorang anak sejak usia dini telah dibiasakan oleh orang tuanya, untuk melaksanakan sholat lima waktu, maka setelah dewasa dia akan mudah menjalankan kewajibannya, dan sangat berat untuk meninggalkannya, karena itu sudah menjadi habit baginya atau kebiasaan, akan tetapi sebaliknya jika seorang anak tidak pernah dibiasakan melaksanakan sholat lima waktu, maka setelah dewasa ia akan berat menjalankan kewajibannya.

Oleh karena itu metode ini dapat dilakukan secara bertahap, dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. pembiasaan yang baik sangat penting bagi pembentukan watak anak atau peserta didik dan juga akan berpengaruh secara terus menerus hingga akhir hayatnya.⁵⁰

d. Metode Taghib dan Tarhib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁰ Zuhriyah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm 65.

Targhib merupakan asal kata dari raggaba, yang memiliki arti menyayangi, kemudian kata ini diubah menjadi kata benday aitu targib yang memiliki makna suatu harapan untuk memperoleh suatu kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.⁵¹ Dari penjelasan ini targib dapat di artikan sebagai motivasi, metode ini akan menjadi sangat efektif apabila pendidika dapat meyakinkan peserta didiknya dengan Bahasa yang menarik, penanaman motivasi ini sangat penting agar anak didik menjadi manusia yang lebih baik.

e. Metode Ibrah

Secara sederhana metode ini berarti merenungkan dan memikirkan, dalam artian umum dapat diartikan metode ibrah adalah metode mengambil Pelajaran dari setiap peristiwa. Abdurahman an-Nahlawi mendefenisikan ibrah sebagai suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari dari suatu peristiwa, yang disaksikan, di perhatikan, di ukur dan diputuskan dengan nalar, sehingga kesimpulan yang di dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorong kepada perilaku social yang sesuai, metode ibrah ini dapat di padukan dengan metode kisah.⁵²

f. Metode Kisah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵¹ Syahidin, *Metode Pendidikan Qurani : Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Misaka Ghazila, 1999), hlm 121.

⁵² *Ibid* hlm 289.

Kisah yang dimaksud disini ialah kisah yang terdapat didalam al-quran dan hadis, karena pada dasarnya, kisah-kisah yang terkandung didalam al-qurab dan hadis, memberikan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan dan cenderung mendalam.⁵³ Metode ini disebut juga dengan cerita, yaitu cara medidik dengan mengandalkan Bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan menyampaikan suatu pesan dari sumber pokok Sejarah islam, yaitu al-quran dan hasis.

Kisah kisah dalam al-quran dan hadis, secara umum bertujuan untuk memberikan pengajaran tertentu kepada orang orang yang mau menggunakan akal nya, relevansi antara cerita Qurani dengan metode penyampaian cerita dalam lingkungan Pendidikan ini sangat tinggi, karena metode ini merupakan suatu bentuk Teknik penyampaian informasi dengan instruksi yang amat bernilai.

7. Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak

Ajaran akhlak dalam islam sangat sesuai dengan fitrah manusia, sebagai makhluk multi dimensi, akan mendapatkan kebagaiaan yang hakiki apabil mengikuti nilai nilai yang di ajarkan Oleh Allah dan rasul nya. Namun sebagai pelaku kahlak manusia amat berpengaruh oleh berbagai hal dalam perbuatan baik dan buruk nya. Untuk menjelaskana factor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak seseorang ialah pada Pendidikan

⁵³ ibid

khususnya ada tiga aliran yang telah populer, pertama yaitu aliran narativisme, kedua aliran empirisme, dan ketiga aliran konvergenci.

Menurut aliran narativisme bahwa yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak seseorang ialah, pembeawaan dari dalam yang berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain, jika seseorang telah memiliki pembawaan yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik, aliran ini tampaknya sebegitu yakin terhadap potensi batin yang terdapat pada diri manusia, dan hal ini erat kaitanya dengan hal aliran intuisme, dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana yang telah di uraikan diatas, karena aliran ini tanpak kurang menghargai ataupun memperhitungkan peranan pembinaan dan Pendidikan⁵⁴.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa factor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang ialah factor dari luar, yaitu berupa lingkungan, social, termasuk berupa pembinaan, dan Pendidikan yang diberikan, jika Pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demilian jika sebaliknya. Aliran ini tanpak begitu lebih percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia Pendidikan dan pengajaran.

Selanjutnya yang ketiga aliran konvergenci, memandang pembentukan akhalk dipengaruhi oleh factor internal, yaitu berupa pembawaan sianak dan factor dari luar yaitu Pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dan lingkungan social, karena fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang terdapat pada diri manusia dibina secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Ahmad Bangun Nasution and Rayani Hanum Siregar, *Akhlah Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). hlm 165m

intentif melalui berbagai metode.⁵⁵ Aliran ini tanpa sesuai dengan ajaran islam hal ini dapat difahami melalui ayat sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dalam perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahal ayat 78)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu berupa penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus di syukuri dengan cara mengisisnya dengan ajaran dan Pendidikan yang baik, hal ini sesuai pula dengan yang dikemukakan Lukman Hakim kepada anaknya sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي
فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : dan ingatlah Ketika Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya, hay anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah adalah kezoliman yang besar, dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan yang lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam dua tahun, bersyukur

⁵⁵ Ibid... hlm 165

kepadaKu dan kepada kedua ibu bapakmu, hanay kepada-Ku lah Kembali mu (Q.S Luqman ayat 13-14)

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang Pendidikan yang dilakukan Lukman terhadap anaknya, juga berisi materi pengajaran yang utama diantaranya, berpendidikan tauhid atau keimanan, karena keimanan yang menjadi dasar yang kokoh dalam membentuk akhlak.

Bukan hanya itu, Perbuatan manusia pada prinsipnya sangat berpengaruh berbagai situasi dan kondisi, diantaranya sebagai berikut:

a. Adat Kebiasaan

salah satu factor yang mempengaruhi pembentukan kahlak manusia adalah adat kebiasaan yang dilakukan, dalam hal ini adat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu adat-istiadat yang hidup dimasyarakat dan adat kebiasaan seseorang, *pertama* adat istiadat adalah perilaku yang muncul dari tatanan social, yang tumbuh di suatu Masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Adat istiadat memiliki kekuatan dari kebiasaan social yang timbul dari pengaruh orang-orang yang terdahulu di Masyarakat tersebut, atau pengaruh agama, pengaruh geografis suatu daerah, sehingga suatu bangsa memiliki keuasan masing masing.⁵⁶

Kedua adat dalam pengertian kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, yaitu berupa perbuatan yang dilakukan secara

⁵⁶ hamka, *Pribadi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm 19.

berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan⁵⁷ pekerjaan atau kebiasaan tingkahlaku yang diulang-ulang dan terus menerus meskipun pada awalnya berat, lama-kelamaan menjadi kebiasaan dan menyenangkan. Kebiasaan melakukan sesuatu dengan baik dan benar maka diakan menjadi orang yang jujur.

b. Bakat atau Naluri

Pada dasarnya perilaku seseorang dipengaruhi oleh kehendak yang digerakan oleh bakat atau naluri atau fitrah, dari segi bahas fitra bermakna belahan diri makna ini lahir dari kejadian dan penciptaan manusia, kemudian fitrah manusia adalah “apa yang menjadi kejadian atau bawaan sejak lahir” atau dapat di ambil pengertian bahwa fitra merupakan unsur dan tata kerja yang diciptakan oleh Allah pada makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaanya.

Para psikologi menjelaskan bahwa insting, naluri atau fitrah berfungsi sebagai motifator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku selalu mendambakan dan merindukan kebenaran ingin mengikuti ajaran-ajaran tuhan, karena kebenaran itu tidak akan dapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran, dari sinilah pembawaan manusia akan muncul yang disebut dengan tabiat, diantaranya ada tabiat rubuhiyah yang artinya tabiat yang diwarnai dengan sifat sifat ketuhanan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁷ Hamzah Yakub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah* (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm 61.

cenderung melihat semua perbuatan merujuk kepada Allah, sifat ini tercermin dalam sifat-sifat ikhlas, kasih sayang, suka menolong, dan sifat terpuji lainnya yang cenderung untuk mendekatkan diri pada keridhaan Allah⁵⁸.

Tabiat rubuhiya merupakan bentuk dan fitra perbuatan, naluri manusia bertahan merupakan penciptaan Allah dalam arti bahwa setiap orang tidak dapat menghindar dari naluri beragama, sehingga fitra sebagai manusia akan selalu melekat dalam diri manusia, sementara itu tingkatan manusia dalam menerima moral atau akhlak tentu ada perbedaan antara individu satu dengan individu yang lain, perbedaan ini dapat di lihat khususnya pada anak-anak, karena tabiat mereka muncul sejak awal perbuatan mereka, anak-anak tidak menutup-nutupi dengan sadar atau sengaja, sebagaimana yang dilakukan oleh orang dewasa, selain itu anak-anak ada diantara mereka yang memiliki tabiat yang baik, lemah lembut santun, tetapi ada yang keras kepala, kikir dan tidak bisa di ataur. Dari sinilah dapat diketahui tingkatan-tingkatan bahwa mereka tidak sama tabiatnya.

c. Pendidikan

Factor ini memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan akhlak seseorang, berbagai ilmu diperkenalkan agar seseorang memahaminya dan dapat melakukan sesuatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁸ Arief Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak," *Suhuf* Vol, 28, n (2016), hlm 98.

perubahan pada dirinya, karena Pendidikan ini merupakan usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan social serta hubungan dengan alam sekitar diaman ia berada.⁵⁹ Dengan demikian sangat strategis sekali dikalangan Pendidikan dijadikan sebagai pusat perubahan perilaku yang lebih baik, meskipun Pendidikan pembentukan kahlak ini tidak hanya tidak hanya bisa didapatkan dibangku sekolah, atau bangku perkuliahan saja, akan tetapi Pendidikan akhlak juga dapat di peroleh melalui Pendidikan nonformal, Pendidikan turut mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan Pendidikan yang diterimanya, betapa pentingnya factor Pendidikan ini karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat di bangun dengan baik dan terarah.

d. Lingkungan

Lingkungan juga termasuk factor yang penting dalam pembentukan akhlak seseorang, secara umum lingkungan itu dapat dikategorikan kepada dua macam yaitu lingkungan geografis/alam, dan lingkungan social. Lingkungan alam yang melingkungi manusia merupakan factor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang, lingkungan ala mini dapat

⁵⁹ Shudarno Shabron, *Studi Islam 3* (Surakarta: LPID UMS, 2011), hlm 268.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mematahkan dan merubah pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang, selain itu lingkungan tempat tinggal juga dapat mencetak pembentukan akhlak manusia yang tinggal di lingkungan tersebut, seperti orang-orang yang tinggal di gunung-gunung dan hutan, akan hidup sebagai pemburuh atau petani yang berpindah-pindah, sedangkan oprang yang tinggal di perkotaan, atau orang yang tinggal di pesisir Pantai biasanya akan berbicara dengan nada yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tinggal pegunungan.⁶⁰

Selanjutnya lingkungan social pergaulan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak, oleh karena itu dalam pergaulan akan mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Pergaulan ini pula dapat dibagi beberapa kategori *pertama* lingkungan rumah tangga, aklak orangtu di rumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya, *kedua* lingkungan sekolah, akhlak anak sekolah dapat dapat terbentu dan terbina menurut Pendidikan yang diberikan oleh guru-gurunya disekolah.

e. Media sosial

Dewasa ini teknologi sudah semakin maju, sehingga ini juga berdampak pada perubahan akhlak sesorang, salah satu nya yaitu hp atau telepon seluler, karena anak anak dengan mudah mengakses dari gadget yang mereka miliki, anak anak tanpa

⁶⁰ Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak. hlm 101"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengawasan orang tua, dan banyak anak yang terjebak dalam adiksi kekerasan dan pornografi, ini merupakan factor yang sangat berpengaruh dalam perubahan akhlak seseorang. Ketika seseorang terpapar banyak dengan kekerasan dan pornografi, otak akan kebanjiran dopamin, dopamin merupakan yang di hasilkan oleh sel saraf di otak yang akan menyebabkan orang merasa senang, pada dasarnya otak manusia menghasilkan dopamin pada kadar yang normal. Ketika seseorang melihat dengan kekerasan dan pornografi hal ini memaksa sel saraf untuk menghasilkan dopamin lebih banyak. Sehingga akhirnya, otak mulai kelebihan dopamin, dampaknya akan meningkatkan ambang batas otak untuk terangsang secara seksual. Dampak dari itu ialah anak lebih senang menyendiri, tetapi menyimpan potensi berbuat agresif dan sukar untuk dikendalikan. Dan ini merupakan dapat merubah akhlak seseorang.

8. Ragam Nilai Pendidikan Akhlak

Allah telah menjelaskna di dalam Kitab Suci Al-Qur'an tentang akhlak akhlak mulia, dan perintah untuk mengerjakanya sangat penting karena dibutuhkan manusia sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.⁶¹ Selain itu Alqur'an juga menjelaskan tentang perilaku-perilaku tercela serta larangan untuk melakukan dan mendekatinya. Adapun akhlak memiliki hubungan yang erat dengan Allah Swt, diri sendiri, keluarga,

⁶¹ Ali Abdul, *Akhlak Mulia*. hlm 175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat serta lingkungan. Nilai nilai Pendidikan akhlak yang tumbuh dan berkembang, dalam lingkungan Masyarakat setempat. Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (Mahmuda) dan akhlak tercela (Mazmumah) klasifikasi akhlak terpuji terbagi menjadi tiga bagian yaitu akhlak terhadap Allah, Akhlak kepada Manusia, dan Akhlak terhadap lingkungan atau alam.

1. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah ini merupakan sikap dan tingkah laku yang wajib dimiliki setiap muslim, selain itu Abdul Nata menjelaskan akhlak terhadap Allah ini merupakan sebuah sikap ataupun perbuatan yang dilakukan oleh manusia sebagai seorang makhluk terhadap Khaliknya. Akhlak terhadap Allah dapat terwujud apabila seorang hamba mampu bersyukur atas ketetapan dan kenikmatan yang Allah berikan kepadanya. Beberapa akhlak yang sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim diantaranya :

Pertama, beribadah kepada Allah Swt, yaitu dengan cara mengingat Allah, melaksanakan perintah-Nya untuk menyembah-Nya, seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan terhadap Allah Swt.

Kedua, berzikir yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi baik diucapkan dengan mulut maupun dengan hati. Berzikir kepada Allah Swt melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.

Ketiga, berdoa kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah, doa merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan

keterbatasan kita sebagai seorang hamba dan penerapan akhlak dalam kehidupan.

Keempat, tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan yang telah kita lakukan dari suatu keadaan.

Kelima, tawadu' Kepada Allah, yaitu rendah hati dihadapan Allah, mengakui bahwa dirikita ini rendah dan hina di hadapan Allah yang maha kuasa. Oleh karena itu tidak layak kalua hidup dengan angkuh dan sombong.

2. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan akhlak terhadap orang lain dan diri sendiri, akhlak sesame manusia ini memiliki beberapa ciri diantaranya adalah yaitu perilaku seseorang yang berhubungan dengan individu lainnya yaitu merupakan seperangkat moral dan norma hukum yang dibuat oleh Allah yang diperuntukan kepada makhluknya, norma hukum tersebut bersifat perorangan yang mengatur hak dan kewajiban sebagai seorang manusia yang di pikulnya hal ini tercantum dalam hukum-hukum Al-Qur'an yang bersifat hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Adapun yang termasuk kedalam akhlak terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Memelihara kesucian, kebersihan dan kehormatan, dan kerapian diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Senantiasa berupaya bersikap mandiri dan tidak mengantungkan diri terhadap orang lain.
- c. Bersahabat dengan nuraninya sendiri
- d. Memelihara kerja akal dan fikiran. Allah memberi akal kepada setiap manusia agar dapat berfikir, menganalisis, serta membandingkan dan mampu mengambil Keputusan, dari apa yang sedang dan apa yang akan dilakukannya.

Secara singkat dapat di garis bawahi akhlak terhadap diri sendiri ataupun manusia adalah perilaku setiap manusia sebagai kewajibannya terhadap dirinya serta orang lain, sebagai seorang pemimpin di muka bumi dengan dikarunia akal dan pikiran serta hati Nurani. Maka kita sebagai manusia mengemban tugas sebagai manusia yang mandiri dan menjaga kehormatan kita, dengan cara mengolah dan memanfaatkan segala apa yang di titipkan Allah terhadap kita.

Diantara akhlak-akhalk itu ialah Akhlak terpuji (*mahmudah*) dan Akhla tercela (*Mazmumah*) penerpan akhlak terpuji sesame manusia sebagai berikut :

Pertama Husnuzan. Yang berasal dari lafal husnun (baik) dan al-dzanun (prasangka), husnuzan berarti prasangka, perkiraan, dugaan baik, lawan kata husnuzan adalah su'udzan yang berarti prasangka buruk terhadap seseorang, hukum dari baik sangka kepada Allah dan Rasulullah ialah wajib, hukum husnuzan kepada manusia mubah atau jaiz (boleh dilakukan) husnuzan kepada sesame manusia berarti menaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepercayaan bahwa ia telah berbuat suatu kebaikan, hal ini berdampak positif bagi pelakunya sendiri maupun orang lain.⁶²

Kedua, tasamuh, sikap tenggang rasa saling menghormati dan saling menghargai sesama manusia.

Ketiga, ta'awun berarti tolong menolong, gotongroyong membantu dengan sesama manusia.

Adapun sifat tercela terbagi beberapa bagian sebagai berikut :

Pertama hasad, artinya iri hati, dengki. Iri berarti merasa kurang senang atau cemburu melihat orang lain beruntung.

Kedua dendam, yaitu keinginan keras yang ada didalam hati seseorang ingin membalaskan perbuatan kejahatan.

Ketiga ghibah dan fitnah, yaitu membicarakan kejelekan orang lain dengan maksud menjatuhkan nama baiknya, apabila kejelekan yang di bicarakan benar maka dinamakan ghiba. Sedangkan apabila kejelekan yang dibicarakan itu tidak benar maka disebut fitnah.

Keempat namimah, atau adu dombayakni menceritakan sikap atau perbuatan seseorang yang belum tentu benar terhadap perbuatan orang lain dengan maksud terjadinya perselisihan antara keduanya.

3. Akhlak terhadap Alam atau Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan ialah perilaku atau perbuatan seseorang terhadap lingkungan, akhlak ini yaitu melarang manusia seperti meng ekloitasi alam secara besar besaran, sehingga

⁶² Zulkifli & Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus mensucikan Diri*. hlm 11

mengakibatkan terjadinya ketidak seimbangan alam dan merusak lingkungan. Karena sebagai khalifa di muka bumi, kita harus menjaga lingkungan dnegan baik, merawat serta melaestarkannya, karena secara etika hal ini merupakan hak dan kewajiban.⁶³

B. Nilai

1. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa latin yaitu *Vale're*, yang memiliki arti berlaku, berguna, berdaya dan mampu akan, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat serta penting menurut keyakinan sekelompok orang.⁶⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai diartikan sebagai harga berupa hal-hal yang penting dna berguna bagi kemanusiaan.⁶⁵

Sedangkan menurut para ahli nilai adalah semua hal yang berhubungan dengan perangai tingkah laku yang mengenai baik dan buruk suatu perkara yang di ukur oleh Agama, tradisi, etika, serta moral dan kebadayaan yang berlaku dalam Masyarakat, yang dimana nilai dijadikan sebagai suatu tolak ukur dakam bertingkah laku.⁶⁶ Selain itu menurut steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi

⁶³ Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan," *Jurnal Pendais* 2, no. 2 (2020). hlm 208

⁶⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm56.

⁶⁵ Pusat Pembinaan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 1004.

⁶⁶ Qiqi Yulita Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

acuan dan titik tolak dari tujuan hidup⁶⁷ berbeda dengan ungkapan Milton Rekech dan James Bank, yang mendefinisikan nilai sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau mengindari suatu perbuatan. Sedangkan menurut Luis D Kattsof memiliki tiga pandangan tentang nilai *Pertama* nilai itu merupakan kualitas empiris yang tidak dapat di defenisikan, namun kita dapat mengalami dan memahaminya secara langsung kualitas yang terdapat pada suatu objek, dengan demikian nilai tidak hanya subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. *Kedua* nilai sebagai objek suatu kepentingan, yaitu suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. *Ketiga*, nilai sebagai hasil dari sesuatu apa yang di perjuangkan di dalam kehidupan⁶⁸.

Nilai merupakan segala sesuatu tentang baik maupun buruk. Nilai juga segala sesuatu yang menarik bagi manusia sebagai subjek, nilai juga dipandang sebagai perasaan tentang apa yang diinginkan atau tidak diinginkan, atau tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh.

Selain itu konsep nilai merupakan komplemen dan sekaligus lawan dari konsep fakta, kita umumnya memang hanya mengetahui fakta namun belum tentu memahami nilai, pengetahuan suatu fakta belum akan lengkap atau sempurna jika belum mengetahui makna dari nilai. Banyak sekali pendapat tentang nilai menurut para filsuf seperti Milton rokearch mengartikan nilai sebagai suatu keyakinan abadi (*an enduring belief*) yaitu

⁶⁷ Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter...*, hlm56.

⁶⁸ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm

yang menjadi rujukan bagi seseorang sebagai cara berperilaku atau tujuan akhir dari eksistensi (*mode of conductor end state of existence*) yang merupakan preferensi tentang konsep yang baik atau konsep tentang segala sesuatu yang secara personal dan social dipandang lebih baik (*that is personally or socially preferable*).⁶⁹

Pakar Pendidikan nilai, yang bernama Jack R. Frankel, mendefinisikan nilai sebagai *an idea a concept about what someone thinks is important in life*.⁷⁰ Pengertian ini mengemukakan bahwa nilai adalah suatu gagasan atau konsep tentang segala sesuatu yang diyakini seseorang penting dalam kehidupan ini. Sebagai contoh kesalahan adalah suatu konsep atau gagasan yang dipandang penting bagi kehidupan berkeragaman oleh hamper semua orang.

Tidak hanya itu Haver dan stronge mengemukakankn tentang nilai sebagai *our standards and principle for judging whorth. They are the criteria by which we judge "things" (people, objects, ideas, action, and situations) to be good, worthwhile, desirable; or in the other hand, bad, worthless, despicable; or, of course, somewhwre in between these extreaes*. Berdasarkan pengertian ini, nilai merupakan sejumlah ukuran dalam prinsip-prinsip yang kita gunakan untuk menilai sesuatu yang berharga. Standar dan prinsip-prinsip tersebut digunakan untuk menilai segala sesuatu (baik itu orang, objek, gagasan, Tindakan, maupun situasi) sehingga hal-hal tersebut dapat dikatakan

⁶⁹ Al Rasyidin and Amroeni, *Nilai Perspektif Filsafat* (Medan: Perdana Phublising, 2016). hlm 28.

⁷⁰ Jack R Frangkel, *How to Teach About Values :An Analyticaal Approach* (New Jersey: Prentice Hall, 1977). hlm 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik, berharga, dan layak atau tidak baik, tidak berguna dan hina atau segala sesuatu yang berada di antara titik ekstrim keduanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi itu semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemahaman manusia itu sendiri.

Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatannya telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga suatu hal bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai pula bagi orang lain, karena nilai itu merupakan suatu yang sangat penting, dalam kehidupan serta terdapat suatu hubungan yang penting antar subyek dan objek dalam kehidupan ini⁷¹.

2. Pembagian Nilai

Nilai jika dilihat dari berbagai sudut pandang nilai terbagi menjadi 4 macam diantaranya sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi komponen utama Islam, sekaligus ini menjadi ajaran tertinggi dari agama Islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, *Pertama* Nilai Keimanan, *Kedua*, nilai ibadah (Syari'ah), dan *Ketiga* nilai Akhlak. Penggolongan ini

⁷¹ Mansur Isnain, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm 98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW. Kepada malaikat Jibril, mengenai arti iman, islam dan ihsan, yang esensinya sama dengan Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak⁷².

2. Dilihat dari segi sumbernya, maka nilai terbagi lagi menjadi dua, yaitu nilai yang turun Bersumber Dari Sang Pencipta yang disebut dengan nilai *ilahiyyah* dan yang kedua, nilai yang berkembang dan tumbuh melalui peradaban manusia itu sendiri yang disebut dengan itilah nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah dalam kehidupan sehari-hari⁷³.
3. Dilihat dari segi analisis teori nilai ini terbagi lagi menjadi dua jenis nilai Pendidikan yaitu: *pertama*, nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain. *Kedua*, nilai instrinsik merupakan nilai yang dianggap baik tidak untuk sesuatu yang lain melainkan di dalam dirinya sendiri⁷⁴. Nilai instrumental dapat juga diartikan sebagai nilai yang bersifat relative dan subjektif, dan nilai instrinsik kedudukannya lebih tinggi dari nilai instrumental.
4. Jika nilai dilihat dari segi sifatnya, nilai terbagi lagi menjadi tiga macam yaitu: *Pertama*, nilai subjektif merupakan suatu nilai rekreasi subjek dan objek hal ini sangat tergantung kepada

⁷² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm 250

⁷³ *Ibid...*

⁷⁴ Muhammad Nur Syam, *Pendidikan Dasar Filsafat Dan Dasar Filsafat Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), hlm 56.

pengalaman subjek dan objek tersebut *Kedua*, nilai subjektif rasional (*logis*) ini merupakan esensi dari suatu objek secara logis yang dapat di ketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai Kesehatan, nilai perdamaian dan lain sebagainya. *Ketiga*, nilai bersifat objektif metafisik yaitu nilai nilai Agama, yang mampu Menyusun kenyataan secara objektif.⁷⁵

C. NOVEL

1. Defenisi Novel

Istilah novel beraal dari Bahasa latin yaitu *novellus*, kata ini berasal dari kata *novus* yang berarti baru. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang di kemudian dari bentuk karya sastra lainnya⁷⁶. Novel merupakan suatu karya fiksi yang memiliki konflik dan menceritakan suatu peristiwa tertentu yang penulisnya dapat menggunakan alur maju, alur mundur, atau alur gabungan.

Menurut Widodo A. slamet dalam buku penulisan populer novel merupakan bentuk karya sastra yang didalam nya terdapat nilai-nilai budaya, moral dan Pendidikan, novel merupakan suatu cerita, novel merupakan suatu cerita yang di buat yang dibuat oleh penulis berdasarkan imajinasi, dan fenomena yang terjadi dalam Masyarakat. Novel juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk karya sastra yang memberikan suatu

⁷⁵ *Ibid.*.

⁷⁶ Endah Tri Priyani, *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 124.

peristiwa atau kejadian yang dialami oleh parah tokoh yang didalamnya terjadi perubahan Nasib⁷⁷.

Selain itu novel juga bersifat naratif, artinya ia lebih bersifat bercerita, dari pada memperagakan, ciri inilah yang membedakan novel dari drama, selain itu novel juga memiliki yang di sebut dengan tokoh, perilaku, plot. Dengan kata lain novel, melibatkan sejumlah orang yang melakukan suatu hal dalam konteks total yang di ataur atau di rangkai dalam urutan yang logis, kronologis, sebab akibat dan sebagainya⁷⁸ selain itu novel juga merupakan sebuah karya yang diciptakan dengan melibatkan, segenap daya dan imajinasi pengarang, dengan kata lain novel ialah hasil dari perenungan sang penulis, selain itu novel juga bisa mengandung pesan apa saja yang ingin di sampaikan penulis kepada khalayak banyak melali tulisanya.

2. Unsur-Unsur Novel

Dalam suatu karya sastra pasti didalam nya terdiri beberapa unsur instrinsik, unsur instrinsik merupakan unsur yang membangun, karya sastra itu sendiri, usnur secara factual akan dijumpai jika seorang membaca suatu karya sastra, unsur instrinsik sebuah novel ialah suatu unsur yang turut langsung dalam membangun cerita, unsur yang dimaksud yaitu berupa peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema latar, sudut pandang penceritaan, Bahasa atau gaya Bahasa.

a. Tema

⁷⁷ Dalman, *Penulisan Populer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 128.

⁷⁸ Farqonul Aziez dan Abdul Hsim, *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut rahmanto tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra, dan yang terkandung didalam teks sebagai struktur semantif dan yang menyangkut perasaan-perasaan atau perbedaan, mendeskripsikan tema, sebagai sebuah ide cerita, pengarang dalam menulis ceritanya, bukan hanya mau sekedar bercerita namun juga menceritakan suatu masalah kehidupan, tema terdiri dari dua bagian yaitu tema mayor/utama, dan tema minor/tambahan.⁷⁹

b. Latar atau Setting

Latar belakang adalah latar belakang fisik, yaitu berupa unsur tempat dan ruang, dalam suatu cerita latar memberikan pijakan cerita secara kopngkrit dan jelas, agar memberikan kesan realita kepada pembaca, menciptakan tempat dan peristiwa seolah-olah ada. Latar atau setting ini disebut juga sebagai tumpuan dasar suatu karya sastra, karena merujuk kepada hubungan waktu dan tempat, Sejarah dan lingkungan social, dalam cerita fiksi latar bukan hanya sebagai unsur yang membuat cerita menjadi nyata, latar juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan daya imajinasi dan psikologi pembaca, karena pembaca dapat menggambarkan suasana tertentu dengan imajinasi yang mereka miliki dan melukiskan, tokoh dalam cerita, sebagai salah satu unsur pembangun karya sastra, seting juga memiliki unsur lain dengan penokohan agar menjadi sebuah totalitas pada sebuah cerita.⁸⁰

⁷⁹ Dani Hermawan, S.Pd., M.Pd. and Shandi, S.Pd., "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma," *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 12, no. 1 (2019), hlm 16.

⁸⁰ *Ibidh.*

c. Alur/Plot

Ada dua tekni pengaluran, yaitu dengan jalan maju atau progresif, yang dari awal Tengah atau puncak, akhir menjadinya peristiwa, dan yang kedua dengan jalan regresif (alur mundur) yaitu alur yang bertolak belakang dari akhir cerita, menuju tahap Tengah atau puncak, dan berakhir pada awal, tahap ini bersifat linear, sedangkan regresif bersifat non linear. Alur atau plot adalah, atau dramatic conflict. Pada prinsipnya, seperti juga bentuk-bentuk sastra lainnya, suatu fiksi haruslah bergerak dari suatu permulaan (begining) melalui suatu pertengahan (middle) menuju suatu akhir (ending), yang dalam dunia sastra lebih dikenal dengan eksposisi komplikasi, dan resolusi, Dalam unsur yang membangun jalannya cerita dari mulai permulaan, permasalahan dan penyelesaian menunjukkan bahwa alur cerita adalah suatu peralihan keadaan untuk mencapai sesuatu, suatu cerita diawali dengan pemaparan untuk memulai cerita, setelah itu berkembang karena adanya masalah yang timbul dari setiap tokoh hingga runtut ketahap tertentu sampai penyelesaian terjadi atau klimaks. Dalam cerita fiksi alur/plot tidak selalu berurutan (peristiwa, konflik dan klimaks) tetapi cerita juga dapat bermula dari konflik lalu mengalami pengenalan tokoh atau pertengahan dan diakhiri dengan ending atau klimaks, tergantung dengan kriteria yang terdapat dalam alur/plot.⁸¹

d. Tokoh/Penokohan

⁸¹ *Ibidh.*

Unsur ini merupakan suatu unsur dimana tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi, sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh, dan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku.

e. Sudut Pandang

“Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam cerita fiksi memang milik pengarang, yang antara lain berupa pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan” berdasarkan penjelasan tersebut sudut pandang terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

Pertama sudut pandang orang ketiga “dia” penghisahan dalam suatu cerita yang menggunakan sudut pandang orang ketiga, gaya narator yang digunakan yaitu kata “dia” dalam alur ini narator yang berada diluar cerita dengan menyebut nama dengan kata ganti, ia, dia, dan mereka, yang meliputi diam aha tahu. Pengarang dapat menceritakan hal-hal yang menyangkut tokoh “dia” tersebut. *Kedua* sudut pandnag orang pertama, yaitu “aku” Pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang persona pertama, “aku”, gaya “aku”, narator adalah seseorang ikut terlibat dalam cerita. sudut pandang persona pertama meliputi: , “Aku” tokoh utama yaitu si “aku” mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya. Si “aku” yang menjadi tokoh utama cerita oraktis mejadi tokoh protagonis, *Ketiga* Sudut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pandang Persona Kedua “Kau” meliputi: “Kau” merupakan cara pengisahan yang mempergunakan kau yang biasanya sebagai variasi cara memandang oleh tokoh aku dan dia.⁸²

f. Amanat

“Amanat adalah pesan yang akan disampaikan melalui cerita. Amanat baru dapat ditemukan setelah pembaca menyelesaikan seluruh cerita yang dibacanya. Amanat biasanya berupa nilai-nilai yang ditiptkan penulis cerita kepada pembacanya. Sekecil apapun nilai dalam cerita pasti ada.

3. Ragam Novel

Adapun pembagian novel, novel terbagi menjadi beberapa macam yaitu yang di dasarkan pada tujuan historis dan teknis, yang ada pada novel tersebut, Adapun tinjauan historis di dasarkan pada unsur-unsur intrinsic novel yang biasanya ini mendominasi suatu periode tertentu, sedangkan tinjauan teknis, ini biasanya didasarkan pada unsur-unsur ekstrinsik, serta gaya narasi yang terdapat pada suatu novel tersebut, katagori ini hanya di gunakan sebagai alat bantu saja memetakan suatu novel, bukan sebagai Batasan baku. Adapun macam macam novel sebagai berikut:

a. Novel Populer

Novel populer adalah novel yaitu novel yang banyak pengemarnya, novel populer tidak menampilkan permasalahan

⁸² *Ibidh.*

secara intens. Novel populer lebih membahas tentang pengalaman hidup manusia tetapi tidak menampilkan analisis dan perhatian yang mendalam, yang disajikan secara sederhana agar mudah di baca dan di fahami. Novel populer ini berisi persoalan ringan tetapi actual dan menarik, misalnya kisah asmara pria tampan dengan gadis cantik, novel seperti ini biasanya pembacanya para remaja.

b. Novel Serious

Novel serius merupakan novel yang memerlukan konsentrasi yang tinggi, dan kemauan jika ingin memahaminya. Novel ini merupakan makna sastra yang sebenarnya, permasalahan dan pengalaman yang ditampilkan pada novel, jenis ini disoroti sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal, novel serius ini disamping memberikan hiburan, juga ter sirat tujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca. Novel serius biasanya mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara yang baru pula

c. Novel Picaresque

Jenis novel ini merupakan novel yang berjenis tentang kejahatan sesuai dengan akar katanya picaro yang dalam Bahasa Spanyol berarti bandit, novel ini berisikan tentang picaro Spanyol abad ke enambelas, yang menuliskan seorang picaro dengan segala kecerdikanya hidup dari satu perjalanan ke perjalanan lainnya.

d. Novel Religi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Novel religi, merupakan novel yang di dalamnya mengisahkan, tentang cerita-cerita Islami, yang mengangkut tentang kehidupan, yang di dalamnya terdapat konflik dan ceritanya berdasarkan nilai nilai Agama.

e. Novel Epistolari

Jenis novel ini merupakan novel yang di dedikasikan oleh epistolary, yaitu novel yang memanfaatkan surat (epistles), yang dikirim antara para tokoh yang ada didalamnya, sebagai media penyampaian cerita.

f. Novel Sejarah

Novel ini biasanya berisi menceritakan tentang petualangan, dimana latar belakang Sejarah, dan juga termasuk tokoh-tokoh sejarah yang di masukkan dalam rangkaian ceritanya tokoh-tokoh fiktif.

g. Novel Fiksi

Istilah novel ini yaitu karya yang keberadaanya, ada antara fakta dan fiksi, yang pemeran utamanya berusaha dengan peristiwa atau tokoh nyata, tetapi dengan menggunakan rincian rekaan.

h. Novel Regional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis novel ini merupakan novel yang latarnya membahas tentang daera, daerah sebagai peran yang sangat penting, daerah yang dimaksud adalah daera yang terpencil atau daera pegunungan⁸³.

4. Ciri-Ciri Novel

Berbicara tentang ciri-ciri novel banyak perbedaan ciri ciri sastra novel menurut para ahli, dan suatu sastra bisa di katakana novel apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Alur lebih rumit dan Panjang, ditandai dengan perubahan nasib pada diri sang tokoh.
- b. Tokoh lebih banyak dalam berbagai karakter.
- c. latar meliputi berbagai wilayah demografis yang luas dalam waktu yang lebih lama.
- d. tema lebih kompleks ditandai dengan adanya tema-tema bawaan.⁸⁴
- e. Ditulis dengan gaya narasi yang terkadang dicampur dengan deskripsi untuk menggambarkan suasana.
- f. Bersifat realistis, artinya merupakan tanggapan pengarang terhadap situasi lingkungannya.
- g. Bentuknya lebih Panjang biasa terdiri dari 10.000 kata.

D. Penelitian Terdahulu

1. Abdul Rochman (EDU-KATA, Vol. 3, No. 1, Februari 2016) menulis dalam penelitiannya yang berjudul : *Nilai-nilai Pendidikan dalam*

⁸³ *Ibid.* hlm 23.

⁸⁴ E Kosasih, *Kompetensi Ketata Bahasa Dalam Sastra* (Bandung: Yayasan Rama Widya, 2004), hlm 250.

Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata : Kajian Stilistika. Penelitian Ini Menyimpulkan Bahwasanya Nilai-nilai Pendidikan yang bisa di Tarik dari penelitian ini adalah nilai Pendidikan sosial yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Adapun penelitian yang akan dilakukan ialah membahas tentang Pendidikan Akhlak.

2. Khsanah, uswatun: (UIN Salatiga. 2021) Nilai nilai Pendidikan karakter dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata dan relevansinya. Hasilnya adalah bahwasanya Kepedulian sosial bermasyarakat yang menghasilkan kesuksesan dalam mewujudkan mimpi. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang fokus kepada Pendidikan akhlak.
3. Tesis yang di tulis oleh (Miftahul Janah 2019). Seorang Mahasiswa Universitas Peradaban) yang berjudul “nilai-nilai Pendidikan karakter dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata hasil dari tulisan ini, ia berusaha mengkomparasikan perjuangan hidup dalam novel tersebut, yang mana pada novel sang pemimpi ini, ia berusaha mencari nilai moral dan semangat dalam berjuang, rajin dan tekun. Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, dimana di fokuskan kepada Pendidikan Akhlak yang mengacu kepada Al-Quran dan Hadits yang menjadi Acuan Peneliti dalam menganalisis novel sang pemimpi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian, pada penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data, yang menekankan sumber datanya dari literatur, baik itu berupa buku, jurnal, serta artikel-artikel ilmiah, melalui penelitian kepustakaan seseorang dapat memperoleh pemahaman yang sistematis, objektif serta relevan.⁸⁵

B. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari dua unsur yaitu data primer dan data skunder yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah novel *Sang Pemimpi* yang di tulis oleh Andrea Hirata, serta karya-karya yang berkaitan dengan topik pembahasan tesis ini.

2. Data skunder

Adapun sumber data skunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa semua karya ilmiah, artikel-artikel, jurnal, serta buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian yang di bahas. Seperti buku yang berjudul *Pendidikan Akhlak*, sebuah *Upaya Mendidik*

⁸⁵ klaus Krispendof, *Analisis Isi Dan Pengantar Metodologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), hlm 17.

Akhlak Manusia, Fikih Akhlak. Akhlak mulia, Ilmu Pendidikan Islam, dan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Islam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat literatur, yaitu dengan membaca dan menelaah sumber dari kepustakaan. Dengan mencari sumber data melalui dokumen dokumen yang tersedia untuk memperoleh data yang bentuknya berupa catatan, transkrip, buku, kabar majalah, serta dokumen dan lain sebagainya⁸⁶ Hal ini dibutuhkan untuk mencari dokumen-dokumen sumber data-data yang relevan yang mengarah pada penelitain baik itu novel Sang Pemimpi yang menjadi data primer penelitian ini, berupa buku-buku serta novel yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun Langkah awal yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan buku buku serta artikel artikel yang berkaitan dengan nilai nilai Pendidikan ahklak, yang akan menjadi data pendukung penelitian ini serta mencatat dan membaca nilai nilai Pendidikan akhlak yg terkandung dalam novel Sang Pemimpi tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul kemudian dilakukan analisis data, analisis data ini merupakan tahapan yang sangat penting didalam suatu penelitian, karena pada tahap ini dapat menghasilkan, hasil yang dapat

⁸⁶ Suharsimi Arisukunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 33.

digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada pada suatu penelitian, analisis data merupakan suatu proses mengelompokkan data, sesuai pola dan kategori data yang di butuhkan⁸⁷. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analisis*), yaitu suatu metode yang di gunakan, berusaha menganalisis dokumen untuk di ketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut.⁸⁸ Dalam studi analisis isi, cara yang digunakan adalah mengumpulkan dan menganalisis isi teks.⁸⁹ artinya adalah Teknik data yang telah dikumpulkan melalui penelitian, yaitu dengan menganalisis nilai nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸⁷ sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...* hlm 224

⁸⁸ Jobrohim, *Teori Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 7.

⁸⁹ Edina T. Sofia, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm 400.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian tesis ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Berdasarkan hasil analisis dari penelitian pada pembahasan dan pengkajian yang dilakukan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata digambarkan melalui perilaku dan dialog antar tokoh yang berperan dalam novel tersebut. Dalam pengelompokan Kemendikbud ada empat nilai utama Akhlak yang sangat perlu untuk dikembangkan, di antaranya ada nilai Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Dalam lingkup nilai Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, nilai akhlak yang ditampilkan adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta bersyukur atas apa yang telah Allah SWT. berikan kepada kita. Dalam lingkup nilai Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, nilai akhlak yang ditampilkan adalah disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan gemar membaca. Dalam lingkup nilai Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia, nilai akhlak yang ditampilkan adalah peduli sosial, bersahabat/komunikatif dan cinta damai. Dalam lingkup nilai

Pendidikan akhlak terhadap lingkungan, nilai akhlak yang ditampilkan adalah menghargai prestasi dan tanggung jawab.

2. Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata merupakan novel yang berkisah tentang persahabatan tiga anak laki-laki yang memiliki semangat tinggi dalam menggapai impiannya. Dari novel ini kita dapat mengambil banyak nilai pendidikan akhlak yang tentunya sangat berguna agar kita dapat belajar bagaimana menyikapi permasalahan kehidupan yang ada, serta tidak lupa untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita semua.

B. Saran

Setelah melakukan telaah terhadap novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, maka penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan konsep pendidikan akhlak, yakni sebagai berikut:

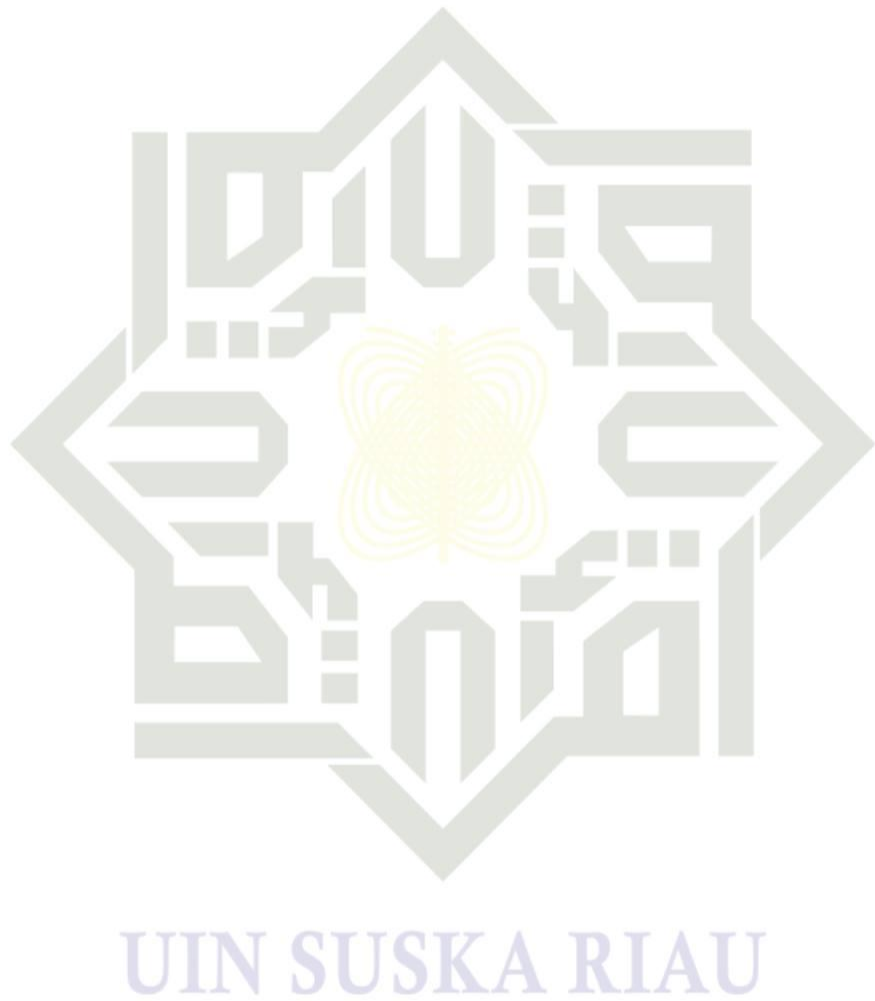
1. Pandangan masyarakat yang menganggap bahwa novel hanya sebagai salah satu bagian dari karya sastra perlu untuk diluruskan, karena dari pemikiran masyarakat yang di ubah diharapkan dapat menjadikan novel sebagai salah satu media pendidikan dengan mengambil pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.
2. Alangkah baiknya bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, rumah, ataupun masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Karena seiring dengan berkembangnya teknologi, maka tenaga pendidik dan orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan kepribadian atau akhlak anaknya agar terarah dengan baik dan benar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea, Hirata. *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2006.
- Abdudinata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidik Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ahid, Nur. "KOnsep Pendidikan Al-Ghazali : Urgensi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 2007.
- Ahmad Suryadi, Rudi. "Tujuan Pendidikan Akhlak." *Jurnal Al-Azhari* 7, no. 02 (2021): 100–115.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Terapi Mensucikan Jiwa*. Jakarta: Qisthi Press, 2013.
- Al-Misrih, Syekh Muhammad. *Ensiklopedi Ahklak Rasulullah*. Mesir: Darul Taqwa, 2018.
- Ali Abdul, Halim Mahmud. *Akhklak Mulia*. Jakarta: Gema Insan Pers, 2004.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Arisukunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Awaliyah, Tuti, and Nurzaman Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 23. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>.
- Aziz, Saifudin. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kotemporer*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Azra, Azyumadi. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Moderasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Barnadib. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Beni Ahmad Sebani, Hendra Akhidayat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Dalman. *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Ependi, Rustam. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Farqonul Aziez dan Abdul Hsim. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Frangkel, Jack R. *How to Teach About Values :An Analyticaal Approach*. New Jersey: Prentice Hall, 1977.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mulifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UII Press.
- Hasibuan, Maya Jelita. 2020. “Teori Disposisi Gordon W. Allport dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hermawan, Dani dan Shandi. 2019. “Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”, *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 12, No. 1.
- Iryana dan Risky Kawasaty. 2019. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”. *Jurnal Penelitian*. Vol. 4, No. 1.
- Jumali, dkk. 2004. *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- KBBI, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Kausal>, diakses pada 13 Januari 2022, pukul 11.00 WIB.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul, dkk. 2019. *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kosasih, E. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Rama Widya.
- Lailah, Nur dan A. Octamaya Tenri Awaru, “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng”. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*. Hirata, Andrea. 2020. *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Lestari, Lusy Tri, dkk. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sang Pemimpi dan Pembelajarannya di SMA”, *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*.
- Lickona, Thomas. 2013. *Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moeleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2016. *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Depaartemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmadyanti, Putri. 2017. “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3. No, 2.
- Rahmawati, Dwi Asih. 2020. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Pendek (Cerpen) di Atas Sajadah Cinta karya Habiburrahman El Shirazy serta Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA,” *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Rahtomo, Bayu Cahyo. 2014. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah," *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. SMA," *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*. Vol .17, No.33.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal al Ta'dib*, Vol. 9, No. 1.
- Sari, Milya. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research dalam Penelitian Pendidikan IPA)", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6, No. 1.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiowati, Retno. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya bagi Anak Usia MI," *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Supriyantini. 2019. "Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Dendam Si Yatim Piatu karya Sintha Rosse", *Jurnal Pujangga*, Vol. 5, No. 1.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.
- Yahya, M. Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. Purwokerto: STAIN Press.
- Yulianto, Daris. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter: Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo (PendekarKU)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Halim Mahmud, Ali Abdul. *Tarbiyah Al-Khuluqiyah*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Hamka. *Pribadi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Hanafi, Muhammad. "Konsep Pendidikan Islam Ibn Thufail." *As-Sabiqun* 1, no. 2 (2019): 41–52. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i2.353>.
- Hasnawati. "Akhlak Kepada Lingkungan." *Jurnal Pendais* 2, no. 2 (2020): 203–18.
- Hermawan, S.Pd., M.Pd., Dani, and Shandi, S.Pd. "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma." *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 12, no. 1 (2019): 11–20. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.125>.
- Holstein, Herman. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Rodsakarya, 1986.
- Ibnu Rusn, Abidin. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Isnain, Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Jobrohim, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Jobrohim. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Komaru Zaman, and Lilis Amaliya Bahari. "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 293–308. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v4i2.1090>.
- Kosasih, E. *Kompetensi Ketata Bahasa dalam Sastra*. Bandung: Yayasan Rama Widya, 2004.
- Krispendof, klaus. *Analisis Isi Dan Pengantar Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1993.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Pesrpektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ma'arif, Syamsul. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Mas'ari, Anwar. *Akhlak Alquran*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maskawaih, Ibnu. *Tahdzib Al-Akhlak Wa Thathharir Al-A'raq*. Beirut: Maktabah Al-Hidayah wa nasyir, n.d.
- Muhamad Turmuzi. "KONSEP PENDIDIKAN DAN ISLAM SEBAGAI ALTERNATIF DALAM MEMANUSIAKAN MANUSIA." *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 6.
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Perss, 2011.
- Muhammad, Naquib Al-Attas. *Konsep Pendidikan Islam, Terj Haidar Bagir*. Bandung: Mizan, 1980.
- Mulyana, Rohman. *Mengertikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Mursyid, Salma. "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam," n.d., 35–51.
- Mustadi, Eko. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Dilingkungan Bungung Ba'do Kelurahan Panaikang Kabupaten Jeneponto." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023.
- Mustofa, Ahmad. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Nasharuddin. *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nasution, Ahmad Bangun, and Rayani Hanum Siregar. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nasution, Hasyimsyah. *Filsafat Islam*. Jakarta: Jaya Media Pratama, 1999.
- Nisrokha. "Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih." *Jurnal Madaniyah* 1 (2016): 108–23.
- Nur Syam, Muhammad. *Pendidikan Dasar Filsafat Dan Dasar Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2009.
- Nurul, Zuhriyah. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Priyani, Endah Tri. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rahman, Khalid. "Analisis Komparatif Pemikiran Ibnu Tufail Dan Jeams Piaget

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.

Rahmaniyah, Istighfarotur. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN Maliki Pers, 2010.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet I. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Rasyidin, Al, and Amroeni. *Nilai Perspektif Filsafat*. Medan: Perdana Phublising, 2016.

RI, Pusat Pembinaan Bahasa Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

RULMUZU, FAHRUL. “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>.

Sani, Ridwan Abdul. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

Sanjaya, Muhamad Doni. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di Sma.” *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 5, no. 2 (2022): 475–96. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6778>.

Sendang Rezeki, Lulu. “Analisis Majas Personifikasi Pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan.” *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)* 1, no. 2 (2021): 52. <https://berasa.ejournal.unri.ac.id/index.php/berasa>.

Shabron, Shudarno. *Studi Islam 3*. Surakarta: LPID UMS, 2011.

Soegarda Poerbakarajta dan Harahap. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.

Sou’yb, yoesoef. *Pemikiran Islam Merabah Dunia*. Jakarta: Maju, 1984.

sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. bandung: alfabeta, 2007.

Sumarjo, Joko. *Konteks Sosial Novel Indonesia*. Bandung: Alumni, 1999.

Sungkowo. “Konsep Pendidikan Akhlak(Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat).” *Nur El-Islam* 1, no. 1 (2014): 33–62.

Syafiie, Inu Kencana. *Pengantar Filsafat*. Bandung: Rineka Cipta, 2007.

Syahidin. *Metode Pendidikan Qurani: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Misaka Ghazila, 1999.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- T. Sofia, Edina. *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Thufail, Ibnu. *Hayy Bin Yaqzan*. Terj. Jakarta: Navila, 2002.
- Ulpiana, Ulpiana, Ris'an Rusli, and Murtiningsih Murtiningsih. "Pemikiran Ibn Tufail Tentang Pengetahuan Metafisika Dalam Kisah Hayy Ibn Yaqhzan." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 21, no. 1 (1970): 120–41. <https://doi.org/10.19109/jia.v21i1.6154>.
- Umar, Bukhori. *Hadis Tarbawi : Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Wibowo, Arief. "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak." *Suhuf* Vol, 28, n (2016).
- Yakub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah*. Bandung: Diponegoro, 1996.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Zakiah Drajat, et All. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zakiah, Qiqi Yulita. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Zulkifli & Jamaluddin. *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus mensucikan Diri*. Edited by Modana Khairunisa. Depok Selemman Yogyakarta: Kalimedia, 2018.